

**STUDI PERBANDINGAN KEMAMPUAN PRAKTIK
PENGAMALAN IBADAH ANTARA MAHASISWA
BERLATAR BELAKANG SEKOLAH AGAMA
DENGAN UMUM DI FAKULTAS
TARBIYAH IAIN ANTASARI
PALANGKARAYA**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan
memenuhi syarat-syarat guna mencapai
Gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh :

MULIANI

NIM : 9115011698



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKARAYA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

1997

NOTA DINAS

Palangkaraya, * Januari 1997

K e p a d a

Perihal : Mohon dimunaqasyahkan Yth. Bapak Dekan Fakultas
Skripsi An. **MULIANI** Tarbiyah IAIN Anta-
NIM : 9115011698 sari Palangkaraya
Di-
Palangkaraya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah membaca, memeriksa dan mengadakan perubahan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara M U L I A N I : yang berjudul : "STUDI PERBANDINGAN KEMAMPUAN PRAKTIK PENGAMALAN IBADAH ANTARA MAHASISWA BERLATAR BELAKANG SLTA AGAMA DENGAN UMUM DI FAKULTAS TARBİYAH IAIN ANTASARI PALANGKARAYA" sudah dapat dimunaqasyahkan untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Demikianlah semoga dapat dimunaqasyahkan berdasarkan jadwal yang sudah ditentukan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,



Drs. ABU BAKAR. HM

NIP. 150213517

Pembimbing II,



Dra. HAMDANAH

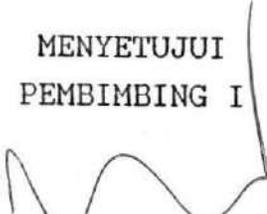
NIP. 150246249

PERSETUJUAN SKRIPSI

J U D U L : STUDI PERBANDINGAN KEMAMPUAN PRAKTIK PEN-
NGAMALAN IBADAH ANTARA MAHASISWA BERLATAR
BELAKANG SLTA AGAMA DENGAN UMUM DI FAKULTAS
TARBIYAH IAIN ANTASARI PALANGKARAYA.
N A M A : M U L I A N I
N I M : 9115011698
FAKULTAS : TARBIYAH IAIN ANTASARI PALANGKARAYA
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM : STRATA I (S-1)

PALANGKARAYA, JANUARI 1997

MENYETUJUI
PEMBIMBING I


Drs. ABU BAKAR. HM

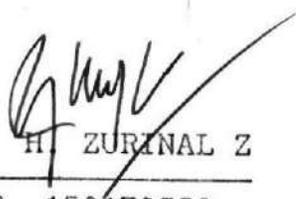
NIP. 150213517

PEMBIMBING II


Dra. HAMDANAH

NIP. 150246249

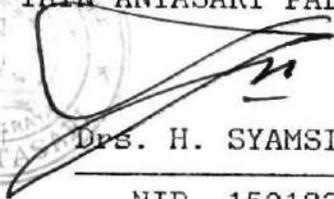
KETUA JURUSAN


Dra. H. ZURINAL Z

NIP. 150170330

MENGETAHUI

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN ANTASARI PALANGKARAYA


Drs. H. SYAMSIR S,MS

NIP. 150183084

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : "STUDI PERBANDINGAN KEMAMPUAN PRAKTIK PENGAMALAN IBADAH ANTARA MAHASISWA BERLATAR BELAKANG SEKOLAH AGAMA DENGAN UMUM DI FAKULTAS TARBIYAH IAIN ANTASARI PALANGKARAYA" telah dimunaqasahkan pada sidang Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

H a r i : S E L A S A
Tanggal : 4 Maret 1997 M

24 Syawal 1417 H

dan diyudisiumkan pada :
H a r i : S E L A S A
Tanggal : 4 Maret 1997 M

24 Syawal 1417 H

Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Antasari Palangkaraya



[Signature]
Drs. H. SYAMSIR S. MS
NIP. 150 183 084

Penguji

1. Dra. RAHMANIAR
Penguji/Ketua sidang
2. Dra. Hj. ZURINAL Z
Penguji
3. Drs. ABU BAKAR. HM
Penguji
4. Dra. HAMDANAH
Penguji/Sek. Sidang

[Signature]
(.....)
[Signature]
(.....)
[Signature]
(.....)
[Signature]
(.....)

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah atas berkat rahmat dan hidayah Allah SWT, maka penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul :

"STUDI PERBANDINGAN KEMAMPUAN PRAKTIK PENGAMALAN IBADAH ANTARA MAHASISWA BERLATAR BELAKANG SLTA AGAMA DENGAN UMUM DI FAKULTAS TARBIYAH IAIN ANTASARI PALANGKARAYA".

Penulisan skripsi ini dalam rangka mengakhiri studi program strata satu (S-I) dan memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat dorongan, masukan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya terutama kepada :

1. Yang terhormat Bapak Drs. H. Syamsir Salam, MS, selaku pimpinan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya yang telah membantu untuk kelancaran penulisan skripsi ini.
2. Yang terhormat Bapak Drs. Abu Bakar HM, selaku pembimbing I dan Dra. Hamdanah selaku pembimbing II yang telah memeberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

MOTTO

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

" Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku".

(Adz Dzariyat : 56)

PERSEMBAHAN :

Kupersembahkan skripsi ini kepada :

Ayah dan Ibu serta kakak dan
adikku tersayang, yang
telah lama mendambakan
kesuksesanku.

3. Yang terhormat Bapak dan Ibu Dosen beserta karyawan dan karyawati Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.
4. Yang terhormat rekan-rekan mahasiswa/mahasiswi yang turut membantu dalam penulisan skripsi ini.
5. Yang terhormat semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan moral maupun materil demi terwujudnya penulisan skripsi ini.

Akhirnya demi kesempurnaan skripsi ini, segala saran dan kritikan yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan kepada pihak yang banyak berjasa, semoga mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT, amin.

Palangkaraya, 27 Pebruari 1997

Penulis

M U L I A N I

NIM. 9115011698

**STUDI PERBANDINGAN KEMAMPUAN PRAKTIK PENGAMALAN IBADAH
ANTARA MAHASISWA BERLATAR BELAKANG SEKOLAH AGAMA DENGAN
UMUM DI FAKULTAS TARBIYAH IAIN ANTASARI PALANGKARAYA**

ABSTRAKSI

Praktik pengamalan ibadah merupakan salahsatu kegiatan ekstra kurikuler yang wajib diikuti oleh semua mahasiswa dan dilaksanakan secara terprogram dan terbimbing dalam bentuk kegiatan-kegiatan praktik, dengan tujuan untuk memberikan keterampilan aplikatif bagi mahasiswa dalam pelaksanaan ibadah sehari-hari ditengah-tengah masyarakat.

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya dengan populasi mahasiswa angkatan 1994/1995 yang mengambil PPI tahun akademi 1996/1997 yang berjumlah 95 orang. Namun yang memenuhi persyaratan latar belakang pendidikan sekolah agama dan Umum berjumlah 32 orang terdiri dari mahasiswa berlatar belakang sekolah agama (mahasiswa yang mencakup tingkat pendidikan dasar s/d tingkat atas dari sekolah agama seperti : MI, MTsN, MAN) sebanyak 14 orang dan mahasiswa berlatar belakang sekolah umum (mahasiswa yang mencakup tingkat pendidikan dasar s/d tingkat atas dari sekolah umum seperti : SD, SMP, SMA) sebanyak 18 orang. Penentuan sampel digunakan teknik purposive random sampling atau sampel bertujuan. Terpilihnya angkatan 1994/1995 sebagai sampel karena mereka sudah mengambil mata kuliah yang menjadi dasar untuk mengambil PPI seperti mata kuliah Fiqh I, II, III Tafsir I, II, III, Hadis I, II, III, Usul Fiqh I, dan Perbandingan mazhab I. Kemudian yang terpilih menjadi sampel sebanyak 28 orang yang terdiri dari 14 orang dari sekolah agama dan 14 orang dari sekolah umum.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan kemampuan praktik pengamalan ibadah antara mahasiswa berlatar belakang sekolah agama dengan sekolah umum di Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Sedangkan untuk pengujian perbandingan kemampuan PPI mahasiswa berlatar belakang sekolah agama dengan umum di Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya ini menggunakan alat pengumpul data dengan metode, wawancara, observasi partisipan dan dokumentasi.

Hipotesa yang diajukan pertama "Ada perbedaan kemampuan praktik pengamalan ibadah antara mahasiswa berlatar belakang sekolah agama dengan umum di Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya", namun setelah diperoleh harga "t" test sebesar 2,05 kemudian dikonsultasikan dengan

nilai t_t baik pada taraf signifikan 5 % = 2,06 maupun pada taraf signifikan 1 % = 2,78, ternyata nilai "t" test < t_t , dengan demikian dapat dikatakan tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan praktik pengamalan ibadah mahasiswa berlatar belakang sekolah agama dengan umum di Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya. Namun berdasarkan analisa sederhana ada perbedaan kemampuan praktik pengamalan ibadah antara mahasiswa berlatar belakang sekolah agama dengan umum, hal ini terlihat dari rata-rata skoring nilainya dan analisa tiap-tiap tabel tetapi perbedaannya sangat lemah sekali, sehingga dengan menggunakan rumus "t" test tidak terlihat perbedaannya secara signifikan. Karena perbedaan yang sangat lemah apabila dimasukan kerumus "t" test tidak terlihat perbedaannya.

Kedua "Mahasiswa berlatar belakang sekolah agama lebih baik kemampuan praktik pengamalan ibadah dari pada mahasiswa berlatar belakang sekolah umum" dapat diterima. Ini terlihat dari perbandingan rata-rata skoringnya, yaitu mahasiswa berlatar belakang sekolah agama diperoleh angka 2,48 yang berkisar pada interval 2,34 - 3,00 yang berada pada kategori "baik". Sedangkan mahasiswa berlatar belakang sekolah umum dilihat dari rata-rata skoring diperoleh angka 2,23 yang berkisar pada interval 1,67 - 2,33 yang berada pada kategori "cukup".

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAKSI	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Tinjauan Pustaka	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	22
E. Rumusan Hipotesa	23
F. Konsep Pengukuran	23
BAB II. BAHAN DAN METODE	33
A. Bahan dan Macam Data yang digunakan ...	33
B. Teknik Penarikan Contoh	34
C. Teknik Pengumpulan Data	36
D. Teknik Pengolahan Data	38
E. Analisa Data dan Uji Hipotesa	39

BAB III. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	41
A. Sejarah Singkat	41
B. Keadaan Gedung	42
C. Letak Gedung	43
D. Keadaan Mahasiswa	43
E. Kurikulum	45
F. Keadaan Dosen	48
BAB IV. ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	52
A. Kemampuan Praktik Pengamalan Ibadah Mahasiswa Berlatar Belakang Sekolah Agama Dengan Umum	52
B. Perbedaan Kemampuan Praktik Pengamalan Ibadah Mahasiswa Berlatar Belakang Sekolah Agama dengan Umum di Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya ..	92
C. Faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan PPI	102
BAB V. P E N U T U P	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran-saran	104

KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
I. KEADAAN MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH IAIN ANTASARI PALANGKARAYA TAHUN AKADEMI 1996/1997	44
II. DAFTAR MATA KULIAH DASAR UMUM	45
III. DAFTAR MATA KULIAH DASAR KEAHLIAN	46
IV. DAFTAR MATA KULIAH KEAHLIAN JURUSAN PAI .	47
V. DAFTAR DOSEN TETAP FAKULTAS TARBIYAH IAIN ANTASARI PALANGKARAYA	48
VI. DAFTAR DOSEN LUAR BIASA FAKULTAS TARBIYAH IAIN ANTASARI PALANGKARAYA TAHUN AKADEMI 1996/1997	50
VII. KEMAMPUAN MAHASISWA MENGHAPAL LAFAZ NIAT TAYAMMUN	53
VIII. KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM MEMPRAKTIKKAN TAYAMMUN	54
IX. KEMAMPUAN MAHASISWA MENGHAPAL LAFAZ NIAT NIAT SHOLAT WAJIB	56
X. KEMAMPUAN MAHASISWA MENGHAPAL DO'A IFTITAH	57
XI. KEMAMPUAN MAHASISWA MENGHAPAL BACAAN RUKU	59
XII. KEMAMPUAN MAHASISWA MENGHAPAL BACAAN I'TIDAL	60
XIII. KEMAMPUAN MAHASISWA MENGHAPAL BACAAN SUJUD	61
XIV. KEMAMPUAN MAHASISWA MENGHAPAL BACAAN DUDUK ANTARA DUA SUJUD	62
XV. KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM MENGHAPAL LAFAZ NIAT SHOLAT QASAR	64
XVI. KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM MEMPRAKTIKKAN SHOLAT QASAR	65
XVII. KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM MENGHAPAL LAFAZ NIAT SHOLAT JAMA'	67

XVIII.	KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM MEMPRAKTIKKAN SHOLAT JAMA'	68
XIX.	KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM MENGHAPAL LAFAZ NIAT SHOLAT JAMA' QASAR	69
XX.	KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM MEMPRAKTIKKAN SHOLAT JAMA' QASAR	70
XXI.	KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM MEMPRAKTIKKAN SHOLAT MASBUQ	71
XXII.	KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM MENGHAPAL LAFAZ NIAT MANDI JENAZAH	73
XXIII.	KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM MENGHAPAL LAFAZ NIAT MANDI AIR SEMBILAN	75
XXIV.	KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM MENGHAPAL LAFAZ NIAT MEWUDUKAN JENAZAH	76
XXV.	KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM MENGHAPAL LAFAZ NIAT SHOLAT JENAZAH	77
XXVI.	KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM MENGHAPAL DO'A TAKBIR KEDUA SHOLAT JENAZAH	79
XXVII.	KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM MENGHAPAL DO'A TAKBIR KETIGA SHOLAT JENAZAH	80
XXVIII.	KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM MEMPRAKTIKKAN SHOLAT JENAZAH	82
XXIX.	KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM MENGHAPAL AHLI WARIS LAKI-LAKI	83
XXX.	KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM MENGHAPAL AHLI WARIS PEREMPUAN	84
XXXI.	KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM MENGHAPAL KE-TENTUAN KADAR BAGIAN MASING-MASING AHLI WARIS	86
XXXII.	KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM MEMPRAKTIKKAN PERHITUNGAN WARISAN	87
XXXIII.	KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM MENGHAPAL LAFAZ TASMIYAH	88
XXXIV.	KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM MENGHAPAL DO'A TASMIYAH	90

XXXV.	SKOR JAWABAN RESPONDEN MAHASISWA BERLATAR BELAKANG SEKOLAH AGAMA DI FAKULTAS TARBIYAH IAIN ANTASARI PALANGKARAYA TENTANG KEMAMPUAN PPI YANG DILAKUKAN	92
XXXVI.	INTERVAL NILAI KEMAMPUAN PPI MAHASISWA BERLATAR BELAKANG SEKOLAH AGAMA DI FAKULTAS TARBIYAH IAIN ANTASARI PALANGKARAYA .	93
XXXVII.	SKOR JAWABAN RESPONDEN MAHASISWA BERLATAR BELAKANG SEKOLAH UMUM DIPAKULTAS TARBIYAH IAIN ANTASARI PALANGKARAYA	93
XXXVIII.	INTERVAL NILAI KEMAMPUAN PPI MAHASISWA BERLATAR BELAKANG SEKOLAH UMUM DIFAKULTAS TARBIYAH IAIN ANTASARI PALANGKARAYA	95
XXXIX.	PERHITUNGAN MEAN DAN STANDAR DEVIASI KEMAMPUAN PPI MAHASISWA BERLATAR BELAKANG SEKOLAH AGAMA DAN UMUM DI FAKULTAS TARBIYAH IAIN ANTASARI PALANGKARAYA	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa. Pendidikan menjadi tolah ukur suatu bangsa dan menjadi cermin kepribadian masyarakatnya. Pendidikan berlangsung sepanjang kehidupan manusia, yang dilaksanakan disekolah maupun luar sekolah. Pelaksanaan pendidikan terus diupayakan, hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu :

... Meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, trampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab dan produktif serta sehat jasmani dan rohani (MPR RI, 1993 : 281)

Untuk meningkatkan tujuan nasional pendidikan diatas harus melibatkan semua unsur terkait baik keluarga, masyarakat maupun pemerintah. Pemerintah adalah pengarah dan pembimbing serta menciptakan suasana yang hermonis, sedangkan masyarakat yang didalamnya termasuk keluarga sebagai pelaku utama didalam pendidikan, dan harus bertanggung jawab terhadap pendidikan tersebut, baik pendidikan umum maupun pendidikan agama. Oleh karena itu masyarakat harus siap menerima perkembangan dan kemajuan pendidikan baik secara subyek maupun obyek pendidikan.

Sebagai subyek sekaligus obyek pendidikan, hendaknya kualitas pendidikan masyarakat dari tahun ketahun harus meningkat. Karena dengan pendidikan berhasil manusia bisa maju, terlebih lagi pada zaman sekarang ini yang semuanya serba moderen dan canggih, kita dituntut agar memacu diri menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun semuanya itu tidak akan berhasil dan maju kecuali adanya kontrol dari kita yaitu dengan sendi-sendi agama, agar tidak terlena dengan kemajuan zaman. Karena dengan agama bisa memperkokoh negara dan bangsa. Karena itu agama sangatlah baik dan mempunyai nilai positif apabila diamalkan oleh penganutnya, dalam rangka mengimbangi kemajuan zaman. Hal ini sesuai dengan TAP MPR RI. No.II/MPR/1993 yang menyatakan :

Dengan semakin meningkat dan meluasnya pembangunan kehidupan beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa harus makin diamalkan baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan sosial masyarakat. (MPR RI, 1993 : 297).

Dengan demikian penganut suatu agama dituntut untuk mengamalkan norma-norma agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti agama Islam memberikan tuntunan dan petunjuk kepada penganutnya agar mempelajari dan mengamalkannya. Islam juga memberikan tuntunan yang jelas dan positif, yaitu untuk meneguhkan segala amal perbuatan maka seseorang disuruh beribadah.

Ibadah adalah suatu perbuatan yang terpuji dan disenangi oleh Allah Swt. Ibadah suatu hal yang baik dilaksanakan oleh manusia, karena apabila manusia itu

selalu beribadah ia tidak mudah berbuat yang tidak baik, yang akan menyebabkan kerusakan dimuka bumi ini. Dengan demikian terjadilah kehidupan yang tentram sesama manusia, terjadilah kerja sama dan tolong menolong dalam hal-hal yang menjurus kepada kebaikan. Oleh karena itu hendaknya kita selalu meningkatkan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk peningkatan cara pelaksanaan ibadah itu hendaknya disertai dengan doa, karena doa itu adalah otak atau sumsumnya ibadah. Doa adalah amal hati, dimana ibadah doa ibarat sumsum didalam tulang. Sebagaimana firman Allah dalam Al Qur'an surah Al Baqarah ayat 186 :

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ
إِذَا دَعَانِ ۗ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بَعَلْمِ يَوْمِ يُرْشَدُونَ

"Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku maka jawablah, bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang mendoa apabila ia mendoa kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi segala perintah-Ku (beribadah), dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar selalu berada dalam kebenaran".
(Q.S AL Baqarah : 186).

Dari firman Allah diatas, maka jelas bahwa doa adalah rangkaian dari ibadah dan hendaklah setiap kita beribadah selalu diiringi dengan doa, agar tercapainya apa yang kita cita-citakan.

Untuk mengantisipasi persoalan diatas perlu adanya pemikiran yang konstruktif dan kreatif dari lembaga

perguruan tinggi dalam rangka mengisi pembangunan nasional. Mengenai hal ini dalam TAP MPR RI No. II/MPR/1993, dinyatakan bahwa :

... perguruan tinggi sebagai lembaga keilmuan agar sivitas akademika secara bertanggung jawab dapat mengembangkan pemikiran yang konstruktif dan kreatif baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebudayaan maupun bagi pembangunan nasional ... (MPR RI, 1993 : 284).

Kemudian untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai sumbangan bagi pembangunan nasional, sebagaimana TAP MPR diatas, maka Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi yang merasa ikut bertanggung jawab dalam masalah ini, dengan dibentuknya praktik pengamalan ibadah (PPI) yang dimulai sejak angkatan tahun 1990/1991.

Praktik pengamalan ibadah (PPI) merupakan salah satu kegiatan ekstra kurikuler yang wajib diikuti oleh semua mahasiswa dan dilaksanakan secara terprogram dan terbimbing dalam bentuk kegiatan-kegiatan praktik di kelas dan di luar kelas baik secara individual maupun secara kelompok. (Fak-Tar IAIN Antasari Palangkaraya, 1994 : 1).

Sedangkan tujuan PPI untuk memberikan keterampilan aplikatif bagi mahasiswa dalam pelaksanaan ibadah sehari-hari ditengah-tengah masyarakat, sehingga terwujudlah keterampilan dan keterpaduan antara pemahaman konsep dan pelaksanaan dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian didalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah mahasiswa angkatan 1994/1995 yang mengambil PPI tahun 1996/1997. Adapun alasan penulis mengambil angkatan 1994/1995 sebagai subjek penelitian karena mereka sudah mengambil mata kuliah yang menjadi

dasar untuk mengambil PPI seperti, mata kuliah Fiqh I,II,III, Tafsir I,II,III, Hadis I,II,III, Usul Fiqh I, dan Perbandingan mazhab I. Dan angkatan dibawahnya masih sedikit mengambil dasar-dasar PPI yang telah ditentukan, adapun angkatan yang diatasnya kebanyakan sudah mengambil PPI sehingga populasi tidak mencukupi.

Sedangkan yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah dua permasalahan saja yaitu hal yang berkenaan dengan ibadah meliputi thoharah yang mencakup masalah tayammun dan sholat wajib (sholat jama', qasar, masbuq). Yang kedua berkenaan dengan mu'amalah meliputi penyelenggaraan jenazah, faraid dan tasmiyah.

Perlu juga penulis jelaskan dalam penelitian ini bahwa yang dimaksud dengan mahasiswa berlatar belakang sekolah agama adalah, mahasiswa yang latar belakang pendidikannya dari tingkat dasar s/d atas dari sekolah agama seperti : (MI, MTsN, MAN), sedangkan yang dimaksud dengan mahasiswa berlatar belakang sekolah umum adalah mahasiswa yang latar belakang pendidikan dari tingkat dasar s/d atas dari sekolah umum seperti : (SD, SMP, SMA).

Sesuai dengan kenyataan yang ada yang penulis amati diduga bahwa tidak semua mahasiswa trampil dalam melaksanakan praktik pengamalan ibadah, karena mereka berbeda latar belakang pendidikannya, ada yang dari sekolah agama dan ada dari sekolah umum, kemudian berdasarkan pengamatan penulis bahwa didalam kegiatan PPI yang selama ini dilakukan masih banyak kekurangan-kekurangannya seperti sarana dan prasarana yang masih

belum memadai dan materi yang terlalu banyak tidak sesuai dengan alokasi waktu yang disediakan dari perbedaan latar belakang pendidikan dan berbagai macam masalah diatas maka penulis tertarik untuk menelitinya, apakah mereka berbeda kemampuan PPI nya dan bagaimana pelaksanaan PPI itu dilakukan.

Sehubungan dengan permasalahan diatas, maka penulis ingin mengetahui lebih dalam lagi dengan mengangkat judul penelitian : "STUDI PERBANDINGAN KEMAMPUAN PRAKTIK PENGAMALAN IBADAH ANTARA MAHASISWA BERLATAR BELAKANG SEKOLAH AGAMA DENGAN UMUM DI FAKULTAS TARBIYAH IAIN ANTASARI PALANGKARAYA".

B. Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas maka permasalahan pokok dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan praktik pengamalan ibadah mahasiswa berlatar belakang sekolah agama di Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.
2. Bagaimana kemampuan praktik pengamalan ibadah mahasiswa berlatar belakang sekolah umum di Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.
3. Adakah perbedaan kemampuan praktik pengamalan ibadah antara mahasiswa berlatar belakang sekolah agama dengan umum di Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

C. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Studi Banding

Menurut Drs. Tadjab MA, menyatakan bahwa : studi banding atau studi komparatif yang dalam bahasa Inggris a comparatif study, menurut pengerti-

an dasar berarti : menganalisa dua hal atau lebih untuk mencari persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan. (Tadjab, 1993 : 4).

Dari pendapat tersebut diatas, maka studi banding adalah meneliti atau menganalisa persamaan-persamaan dari dua hal atau lebih.

Adapun yang akan dibandingkan dalam penelitian ini adalah kemampuan praktik pengamalan ibadah antara mahasiswa berlatar belakang sekolah agama dengan umum di Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

2. Defenisi Kemampuan Praktik Pengamalan Ibadah

a. Defenisi kemampuan

Drs. Cece Wijaya dan Drs. A. Tabrani Rusyan mengutip pendapat Charles E. Jhonsons, et al menyatakan bahwa : Kemampuan merupakan prilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. (Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, 1991 : 8).

Jadi kemampuan adalah suatu prilaku yang rasional untuk tercapainya tujuan, berdasarkan situasi dan kondisi yang diinginkan.

b. Defenisi Ibadah

Kata "Ibadah" adalah kata Bahasa Arab. Ia adalah masdhar dari kata abada, artinya taat, tunduk, doa, menghambakan diri.

Mu'ammal Hamidy mengutip pendapat Syaikhul

Islam Ibnu Taimiyah :

Ibadah adalah salah satu yang menyeluruh, meliputi apa saja yang dicintai dan diridhoi Allah, menyangkut seluruh ucapan dan perbuatan, yang tidak tampak maupun tampak seperti : sholat, zakat, puasa, haji, berkata yang benar, menunaikan amanat, berbuat baik kepada orang tua, bersilaturahmi, menunaikan janji, menyuruh berbuat baik, melarang dari perbuatan mungkar, berperang melawan kekupuran dan kemunafikan, lemah lembut terhadap tetangga dan anak yatim, menyantuni orang miskin, membaca Al Qur'an dll. (Mu'ammal Hamidy, 1982 : 1).

Abul'A'la Maududi mengutip pendapat Ibnu Saidah Ibadah adalah merendahkan diri, mengabdikan, tunduk, menghamba. patuh. (Abul'A'la Maududi, 1993 : 74).

Hasbi Ash Shiddieqy mengutip pendapat ahli loqhat ibadah adalah taat, menurut, mengikuti, tunduk. (Hasbi Ash Shiddieqy, 1954 : 1).

Drs. H. Syahminan Zaini mengutip pendapat Endang Saifuddin Anshari MA :

Ibadah itu dibagi kepada dua bagian yaitu, ibadah dalam arti sempit ialah tata cara dan ucapannya sudah ditentukan secara terperinci oleh Allah dan Rasul-Nya seperti sholat, zakat, puasa dll. Sedangkan ibadah dalam arti luas ialah sikap, gerak gerik, tingkah laku dan amal perbuatan yang mempunyai tiga ciri, yaitu :

- 1). Niat yang ikhlas sebagai titik tolak.
 - 2). Keridhoan Allah sebagai titik tujuan.
 - 3). Amal Sholeh sebagai garis amalan.
- (Drs. H. Syahminan Zaini, 1989 : 21).

Dari beberapa pendapat para ahli diatas maka pengertian ibadah adalah taat, tunduk patuh segala perintah Allah dan dilaksanakan dengan ikhlas untuk mengharapkan keridhoan Allah Swt.

Sedangkan pengertian praktik pengamalan ibadah menurut Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya adalah :

Merupakan salah satu kegiatan ekstra kurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa dan dilaksanakan secara terprogram dan terbimbing dalam bentuk kegiatan-kegiatan praktik dikelas dan diluar kelas baik secara individual maupun secara kelompok.
(Fak-Tar IAIN Antasari Palangkaraya, 1994:1)

Kemudian pengertian kemampuan praktik pengamalan ibadah dalam penelitian ini adalah suatu perilaku yang dilakukan disuatu tempat yang dilaksanakan secara terprogram dan terbimbing dalam bentuk praktik guna menjalankan perintah Allah Swt, penuh ikhlas, taat, tunduk dan dengan tujuan mendapatkan keridhoan Allah Swt.

3. Hal yang berkenaan dengan ibadah

a. Thoharah

Dalam hukum Islam soal bersuci termasuk hal yang penting, karena diantara syarat-syarat sembahyang telah ditetapkan bahwa seseorang yang akan mengerjakan sholat wajib suci dari khadas dan suci pula badan, pakaian dan tempatnya dari najis.

Kemudian apabila seseorang ingin melaksanakan sholat maka ia berwudhu terlebih dahulu, dan kalau airnya tidak ada boleh diganti dengan melakukan tayammum.

Dan dalam hal bersuci ini hanya tayammum

saja yang akan dibicarakan, sebagai pengganti wudhu.

Tayammum yaitu menyapukan tanah kemuka dan kedua tangan sampai kesiku dengan beberapa syarat. Tayammum bisa dilaksanakan apabila terdapat halangan seperti, sakit, dalam perjalanan dan karena tidak ada air.

Adapun syarat tayammum itu adalah :

- 1). Sudah masuk waktu sholat.
- 2). Sudah diusahakan mencari air tetapi tidak dapat.
- 3). Dengan tanah suci dan berdebu.
- 4). Menghilangkan najis.

Sedangkan rukun tayammum adalah :

- 1). Niat.
- 2). Menyapu muka dengan tanah.
- 3). Menyapu kedua tangan sampai kesiku dengan tanah.
- 4). Menertibkan rukun-rukun.
(Sulaiman Rasjid 1954 : 19).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tayammum itu adalah pengganti wudhu, jika kita ingin melaksanakan sholat.

b. Sholat Wajib

Menurut Sulaiman Rasid sholat ialah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dari takbir dan berakhir dengan salam, yang mengikuti syarat yang telah ditentukan.

Didalam melaksanakan sholat ini ada beberapa hal yang dibicarakan, diantaranya :

1). Syarat-syarat wajib sholat fardu.

- a). Islam
- b). Suci dari pada haid
- c). Berakal
- d). Telah sampai da'wah
- e). Jaga

2). Syarat-syarat sah sholat

- a). Suci dari khadas besar dan kecil.
- b). Suci badan, pakaian dan tempat dari pada najis.
- c). Menutup aurat.
- d). Mengetahui adanya waktu sholat.
- e). Menghadap kekiblat.

3). Rukun Sholat

- a). Niat.
- b). Berdiri bagi orang kuasa.
- c). Takbiratul ihram.
- d). Membaca surat Al Fatihah.
- e). Ruku.
- f). I'tidal.
- g). Sujud.
- h). Duduk diantara dua sujud.
- i). Duduk akhir.
- j). Membaca tasyahud akhir.
- k). Membaca selawat atas nabi (Muhammad).
- l). Memberi salam yang pertama (kekanan).
- m). Menertibkan rukun.

(Sulaiman Rasjid 1954 : 74).

Jadi didalam melaksanakan sholat wajib kita harus memenuhi dan melaksanakan yang berkenaan dengan syarat-syarat wajib sholat, syarat sah sholat dan rukun sholat.

c. Sholat qasar dan jama'.

1). Qasar

Sholat qasar adalah sholat yang diringkas di antara sholat fardu yang lima. Sholat fardu yang boleh diringkas adalah sholat zuhur, asar dan Isa.

2). Sholat jama'

Sholat jama' adalah sholat fardu yang dikumpulkan yang dikerjakan dalam satu waktu. Sholat fardu yang boleh dijama'kan adalah sholat zuhur dengan asar dan magrib dengan Isa.

3). Sholat jama' qasar

Sholat jama' qasar adalah sholat fardu yang dikumpulkan dan diringkas lalu dikerjakan dalam satu waktu.

Menurut Sulaiman Rasjid bagi orang dalam perjalanan bepergian boleh mengqasar dan menjama' sholat dengan syarat sebagai berikut :

- a). Perjalanan yang dilakukan itu bukan ma'siat.
- b). Perjalanan itu berjarak jauh terhitung jauh dari 80.640 km atau lebih.
- c). Sholat yang diqasarkan dan dijama' itu sholat adaan bukan sholat yang qadha.
- d). Berniat qasar dan jama' ketika tekbiratul ihram.
(Sulaiman Rasjid 1954 : 119).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang didalam perjalanan boleh mengqasar dan menjama' sholat, asalkan perjalanannya tidak ma'siat.

d. Sholat masbuq

Sholat masbuq adalah sholat yang tertinggal yang mengikuti kemudian, dan tidak sempat membaca

fatihah beserta imam dirakaat pertama.

Menurut Sulaiman Rasid mengenai sholat masbuq adalah :

Jika ia takbir sewaktu imam belum ruku, hendaklah ia membaca fatihah seberapa mungkin. Apabila imam ruku sebelum habis fatihahnya maka hendaklah ia ruku pula mengikuti imam. Atau didapatnya imam sedang ruku, maka hendaknya ia ruku pula. Apabila masbuq mendapat imam sebelum ruku atau sedang ruku dan ia dapat ruku yang sempurna bersama imam maka ia mendapatkan satu rakaat, berarti sembahyangnya itu terhitung satu rakaat. Kemudian hendaklah ditambah kekurangan rakaatnya jika belum cukup, sesudah imam memberi salam.
(Sulaiman Rasjid 1954 : 116).

Dengan demikian apabila seseorang ketinggalan sholat atau masbuq, hendaklah ia mencukupkan rakaatnya setelah selesai salam, untuk kesempurnaan sholatnya.

Kemudian perlu juga penulis jelaskan bahwa yang berkenaan dengan ibadah dalam penelitian ini adalah terdiri dari thoharah yang meliputi tayammum dan sholat wajib yang meliputi sholat fardu, sholat jama', qasar, jama' qasar dan sholat masbuq.

4. Hal yang berkenaan dengan mu'amalah

Mu'amalah adalah hal yang berkaitan dan berhubungan langsung dengan masyarakatan yang meliputi :

a. Penyelenggaraan jenazah

Didalam penyelenggaraan jenazah ini ada empat hal yang kita laksanakan, yaitu :

1). Memandikan mayat.

Caranya adalah :

- a). Lafaz niat memandikan.
- b). Istinja.
- c). Menyiram air keseluruhan tubuh mayat hingga merata.
- d). Menggosok tubuh mayat dengan sabun, terutama pada lekukan.
- e). Menyiram air bersih keseluruhan tubuh mayat hingga dianggap merata.
- f). Mengecek kembali kebersihan qubul dan dubur mayat.
- g). Mandi air sembilan.
- h). Mewudhukan mayat.
- i). Mengganti kain basahan dengan kain bersih.
- j). Merapikan rambut mayat.

2). Mengafani mayat.

Caranya adalah :

- a). Mayat yang telah dimandikan dan dikeringkan tubuhnya dengan handuk.
- b). Diletakkan diatas kain kafan yang telah disusun sebelumnya.
- c). Dibungkus dan diikat pada ujung kepala, dada, pinggang, lutut dan ujung kaki.
- d). Sebaliknya sebelum dibungkus dengan kain kafan mayat diberi baju dan kain menutup aurat serta serban atau kerudung bagi perempuan.

3). Menyolatkan mayat.

Caranya adalah :

- a). Mayat yang akan disholatkan harus sudah dimandikan dan dikafani.
- b). Mayat diletakkan dihadapan orang yang menyolatkan, kecuali sholat gaib.
- c). Mensholatkan mayat dalam keadaan berdiri dengan empat kali takbir, tidak ada bilangan rakaat, dan tidak ada ruku, sujud dan lain-lain.
- d). Mayat yang sudah dikafani, diletakkan membujur utara selatan, yang menyembahyangkan berdiri menghadap kiblat. Bagi imam atau orang yang menyembahyangkan secara sendiri, berdiri diarah kepala bagi mayat laki-laki dan diarah pinggang bagi mayat perempuan.

4). Menguburkan mayat.

Caranya adalah :

- a). Bila tanah kuburan basah, dibuat peti mati, sedangkan tanah yang kering dibuat liang lahat.
- b). Jenazah diletakkan dibagian kiblat kuburan.
- c). Pada saat memasukkan mayat ke liang kibur dianjurkan membaca doa.
- d). Meletakkan mayat dalam posisi miring dan dihadapkan kekiblat didalam liang kubur.
- e). Untuk sekedar mengganjal atau penahan badan mayat dipergunakan tanah yang diperbuat sebesar kepalan tangan, diletakkan dibagian kepala dan bagian pinggang.
- f). Pada waktu mayat dimasukkan dalam kubur, diatas lubang kubur diberi langit-langit dengan kain atau lainnya.
- g). Tali-tali pengikat kafan dibuka dan juga membuka kapan yang menutup muka, sehingga pipi mayat sebelah kanan langsung mengenai tanah.
- h). Diantara orang yang menyaksikan penguburan jenazah dianjurkan menjatuhkan tanah 3 gumpalan tanah kelubang kubur.
- i). Penimbunan lubang kubur dengan tanah harus sampai tertutup rapat dan rapi serta diatasnya ditancapkan nisan sebagai tanda pengenal.
- j). Setelah selesai penguburan jenazah, dianjurkan untuk berdoa kepada Allah. Namun sebelumnya ada yang diawali dengan khutbah kubur atau talqin.
(Fak-Tar IAIN Antasari Palangkaraya, 1994 : 16).

Dengan demikian didalam penyelenggaraan jenazah ini ada empat hal yang harus kita laksanakan yang meliputi : Memandikan, mengafani, menyolatkan dan menguburkan.

b. Faraid (mawaris)

Faraid atau pembagian harta pusaka, merupakan hal yang diperbolehkan oleh Islam, yang pembagiannya sesuai dengan norma Islam.

Adapun orang-orang yang boleh mendapatkan pusaka dari seseorang yang meninggal dunia adalah :

1). Pihak laki-laki.

- a). Anak laki-laki.
- b). Anak laki-laki dari anak laki-laki (cucu)
- c). Bapak.
- d). Kakek dari pihak bapak.
- e). Saudara laki-laki seibu seapak.
- f). Saudara laki-laki seibu saja.
- g). Saudara laki-laki seapak saja.
- h). Anak laki-laki dari saudara laki-laki yang seibu seapak.
- i). Anak laki-laki dari saudara laki-laki yang seapak saja.
- j). Saudara laki-laki bapak dari pihak bapak yang seibu seapak.
- k). Saudara laki-laki bapak yang seapak saja
- l). Anak laki-laki saudara bapak yang laki-laki seibu seapak.
- m). Anak laki-laki saudara bapak yang laki-laki yang seapak saja.
- n). Suami.
- o). Laki-laki yang memerdekakannya.

2). Pihak perempuan.

- a). Anak perempuan.
- b). Anak perempuan dari anak laki-laki dan seterusnya kebawah.
- c). Ibu.
- d). Ibu dari bapak.
- e). Ibu dari ibu terus keatas pihak ibu sebelum berselang laki-laki.
- f). Saudara perempuan yang seibu seapak.
- g). Saudara perempuan yang seapak.
- h). Saudara perempuan seibu.
- i). Istri.
- j). Perempuan yang memerdekakan simayat.
(Sulaiman Rasjid 1954 : 349).

Jadi orang-orang yang boleh mendapatkan pusaka dari seseorang yang meninggal dunia ada 25 orang, 15 orang dari laki-laki dan 10 orang dari perempuan.

c. Tasmiyah

Tasmiyah adalah salah satu kegiatan yang biasa dilakukan oleh orang muslim untuk memberi nama anaknya. Dan sebelum memberi nama kepada anak, seorang qori/qoriah membacakan ayat AL Qur'an surah Ali Imran ayat 33 - 37.

Kemudian menurut Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya yang biasanya digunakan orang pemberian tasmiyah adalah :

سميتك لهذا الفلم / الغلامه / باسمك الله في الاجل...

Yang hadir hendaknya sama-sama menjawab dengan ucapan :

بارك الله له / لها

(Fak-Tar IAIN Antasari Palangkaraya, 1994 : 23).

Jadi tasmiyah adalah acara pemberian nama kepada seorang anak yang didahului ayat-ayat Al Qur'an oleh seorang qori maupun qoriah.

Kemudian perlu juga penulis jelaskan bahwa yang menjadi sasaran penelitian dalam bidang mu'amalah adalah hanya meliputi : penyelenggaraan jenazah, faraid (mawaris) dan tasmiyah.

5. Materi Praktik Pengamalan Ibadah (PPI)

Materi parktik pengamalan ibadah terdiri dari tiga kelompok yaitu :

a. Kelompok I (bidang ibadah) terdiri dari :

1). Thoharah

Sub materi yang akan dipraktikkan dalam thoharah ini adalah niat wudhu dan niat tayammum, keterampilan dalam mempraktikkan wudhu dan tayammum serta menjelaskan tata cara mandi wajib.

2). Adzan dan Iqomah

- a). Makhraj dan tajwid adzan/iqomah.
- b). Lagu adzan/iqomah.
- c). Sahutan adzan/iqomah.
- d). Doa sesudah adzan/iqomah.

3). Sholat wajib

Keterampilan mempraktikkan sholat wajib dari awal sampai akhir, juga cara menjadi imam dan makmum terutama pada sholat masbuq serta mempraktikkan sholat jama' dan qasar, sub materi yang dipraktikkan adalah sebagai berikut :

- a). Niat sholat wajib.
- b). Hafalan doa iftitah.
- c). Hafalan bacaan ruku.
- d). Hafalan bacaan i'tidal.
- e). Hafalan bacaan sujud.
- f). Hafalan bacaan duduk antara dua sujud.
- g). Hafalan tahiyat.
- h). Kefasihan tahiyat.
- i). Ketepatan gerak.
- j). Keserasian gerak dan bacaan.
- k). Kemampuan menjadi imam.
- l). Keterampilan sholat jama'.
- m). Keterampilan sholat qasar.

4). Sholat-sholat sunat

Sholat-sholat sunat yang harus dipraktikkan oleh peserta PPI sebagai berikut :

- a). Sholat hajat
- b). Sholat terawih dan witr
- c). Sholat tahajjud
- d). Sholat dhuha

Selanjutnya dipraktikkan pula dua sholat sunat pilihan dari enam sholat dibawah ini :

- a). Sholat istiharah.
- b). Sholat istisgo.
- c). Sholat tasbih.
- d). Sholat khusuf.
- e). Sholat kusuf.
- f). Sholat ied.

b. Kelompok II (bidang Mu'amalah)

Bidang mu'amalah adalah kegiatan praktik yang ada hubungannya dengan kegiatan dimasyarakat, materi praktik dibagi menjadi tiga bagian, yaitu :

1). Penyelenggaraan jenazah.

Dalam penyelenggaraan jenazah ini materi praktik dimulai dari sejak menghadap orang yang sedang meninggal dunia sampai menguburkan. Adapun aspek-aspek yang dinilai meliputi :

- a). Keterampilan meletakkan posisi mayat.
- b). Kesiapan bahan/alat penyelenggaraan jenazah.
- c). Hafalan dan kefasihan niat memandikan.
- d). Bacaan menyiram air pada air sembilan.
- e). Keterampilan memandikan.

- f). Hafalan dan kefasihan niat mewudhukan.
 - g). Keterampilan mewudhukan.
 - i). Keterampilan mengafani.
 - j). Hafalan dan kefasihan doa takbir ke 2.
 - k). Hafalan dan kefasihan doa takbir ke 3.
 - l). Hafalan dan kefasihan doa takbir ke 4.
- 2). Tasmiyah

Aspek yang dinilai meliputi :

- a). Kesiapan peralatan tasmiyah.
- b). Kefasihan dan kelancaran ucapan tasmiyah.
- c). Keterampilan mentasmiyah.
- d). Hafalan doa tasmiyah.

3). Mawaris

Dalam materi mawaris pada dasarnya yang dipraktikkan adalah materi-materi dasar, yaitu :

- a). Pemahaman rumus.
- b). Keterampilan menghitung.

c. Kelompok III (keterampilan khusus)

Keterampilan-keterampilan khusus yang dipraktikkan meliputi :

- 1). Hafalan surah-surah pendek dalam Al Qur'an sebanyak 10 surah, yang wajib dihafal oleh semua peserta PPI, yaitu :

- a). Surah Al Fatihah.
- b). Surah Anshar.
- c). Surah Al Kausar.
- d). Surah Al Fill.
- e). Surah Al Humazah.
- f). Surah Al Takatsur.
- g). Surah Al Maa'uun.

- h). Surah Al Kafirun.
- i). Surah Al Dhuha.
- j). Surah Quraisy.

Selanjutnya peserta diwajibkan menghafal dua surah dari surah-surah pilihan dibawah ini :

- a). Surah Al A'la.
- b). Surah Al Ghasiyah.
- c). Surah As Sajadah.
- d). Surah Al Jumu'ah.
- e). Surah Al Syamsi.

2). Bacaan dan tajwid.

Kemampuan membaca Al Qur'an beserta makhraj dan tajwidnya dan dipraktikkan oleh semua peserta PPI, yang meliputi :

- a). Kefasihan dan kelancaran membaca surah panjang.
- b). Penguasaan tajwid.

3). Doa-doa.

Beberapa doa yang harus dihafal dan lancar membacanya oleh semua peserta PPI, yaitu :

- a). Hafalan lafaz memulai dan mengakhiri doa.
- b). Hafalan doa sesudah sholat wajib.
- c). Hafalan doa selamat.
- d). Kefasihan doa tahajjut.
- e). Kefasihan doa sholat hajjat.
- f). Kefasihan doa sholat terawih.
- g). Kefasihan doa sholat witr.
- h). Kefasihan doa sholat istikharah.
- i). Kefasihan doa sholat istisqa.
- j). Kefasihan doa tolak bala.

4). Khutbah Jum'at dan Ceramah.

Keterampilan yang dipraktikkan adalah sebagai berikut :

- a). Kemampuan membuat konsep khutbah/ceramah.

b). Penampilan khatib/ceramah.

c). Intonasi.

(Fak-Tar IAIN Antasati Palangkaraya, 1994:3).

Jadi didalam penelitian ini tidak semua materi PPI yang mejadi sasaran permasalahan, tetapi hanya aspek-aspek tertentu saja, yang berhubungan langsung dengan keterampilan mempraktikkan dalam ibadah tersebut.

Adapun hal-hal yang menjadi sasaran permasalahan adalah yang berkenaan dengan ibadah yang meliputi : thaharah, mencakup tayammum dan sholat wajib yang mencakup sholat fardu, jama', qasar, dan masbuq. Sedangkan yang berkenaan dengan mu'amalah adalah yang meliputi penyelenggaraan jenazah, faraid dan tasmiyah.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui kemampuan PPI mahasiswa berlatar belakang sekolah agama di Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.
2. Untuk mengetahui kemampuan PPI mahasiswa berlatar belakang sekolah umum di Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.
3. Untuk mengetahui adakah perbedaan kemampuan PPI antara mahasiswa berlatar belakang sekolah agama dengan umum di Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Sedangkan kegunaannya adalah :

1. Sebagai bahan masukan serta informasi bagi instansi dan unsur terkait tentang kemampuan Praktik Pengamalan Ibadah (PPI), mahasiswa berlatar belakang sekolah agama dengan Umum di Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.
2. Sebagai pendorong bagi mahasiswa agar lebih meningkatkan kemampuan Praktik Pengamalan Ibadah (PPI) sehingga dapat mengamalkan ajaran Islam dengan sebenarnya.
3. Sebagai bahan bacaan dan literatur untuk memperkaya khazanah perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.
4. Sebagai bahan penelitian selanjutnya.

E. Rumusan Hipotesa

1. Ada perbedaan kemampuan praktik pengamalan ibadah antara mahasiswa berlatar belakang sekolah agama dengan umum di Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.
2. Kemampuan praktik pengamalan ibadah mahasiswa berlatar belakang sekolah agama lebih baik dari pada mahasiswa berlatar belakang sekolah umum di Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

F. Konsep Pengukuran

Kemampuan praktik pengamalan ibadah adalah suatu

prilaku yang dilakukan disuatu tempat yang dilaksanakan secara terprogram dan terbimbing dalam bentuk praktik guna menjalankan perintah Allah Swt, penuh ikhlas, taat, patuh dan dengan tujuan mendapatkan keridhoan Allah Swt.

Kemudian praktik pengamalan ibadah ini akan diteliti melalui dua aspek, yaitu :

1. Kemampuan praktik dalam bidang ibadah.

Kemampuan mahasiswa mengaflikasikan teori yang pernah diterima secara tertulis dalam berbagai bidang ilmu dan kemudian melaksanakannya dalam praktik pengamalan ibadah, yang berbentuk hubungan langsung kepada Allah Swt.

Kemampuan ini diukur melalui indikator-indikator sebagai berikut :

a. Thoharah

1). Lafaz niat tayammum.

Kategori :	Skor :
------------	--------

a). Hafal lafaz niat tayammum dan mengerti artinya	3
--	---

b). Hafal lafaz niat tayammum tetapi tidak mengerti artinya	2
---	---

c). Tidak hafal lafaz niat tayammum	1
-------------------------------------	---

2). Keterampilan dalam mempraktikkan tayammum

Kategori :	Skor :
------------	--------

a). Dapat mempraktikkan tayammum antara 75 - 100 %	3
--	---

- | | |
|--|---|
| b). Dapat mempraktikkan tayammum antara
50 - 75 % | 2 |
| c). Dapat mempraktikkan tayammum kurang
dari 50 % | 1 |

b. Sholat Wajib

1). Lafaz niat sholat wajib

Kategori :	Skor :
------------	--------

- | | |
|--|---|
| a). Hafal lafaz niat sholat wajib dan
mengerti artinya | 3 |
| b). Hafal lafaz niat sholat wajib tetapi
tidak mengerti artinya | 2 |
| c). Tidak hafal lafaz niat sholat wajib | 1 |

2). Hafalan doa iftitah

Kategori :	Skor :
------------	--------

- | | |
|--|---|
| a). Hafal doa iftitah dan mengerti
artinya | 3 |
| b). Hafal doa iftitah tetapi tidak
mengerti artinya | 2 |
| c). Tidak hafal doa iftitah | 1 |

3). Hafalan bacaan ruku

Kategori :	Skor :
------------	--------

- | | |
|--|---|
| a). Hafal bacaan ruku dan mengerti
artinya | 3 |
| b). Hafal bacaan ruku tetapi tidak
mengerti artinya | 2 |
| c). Tidak hafal bacaan ruku | 1 |

4). Hafal bacaan i'tidal

- | | |
|---|--------|
| Kategori : | Skor : |
| a). Hafal bacaan i'tidal dan mengerti
artinya | 3 |
| b). Hafal bacaan i'tidal tetapi tidak
mengerti artinya | 2 |
| c). Tidak hafal bacaan i'tidal | 1 |
- 5). Hafal bacaan sujud
- | | |
|---|--------|
| Kategori : | Skor : |
| a). Hafal bacaan sujud dan mengerti
artinya | 3 |
| b). Hafal bacaan sujud tetapi tidak
mengerti artinya | 2 |
| c). Tidak hafal bacaan sujud | 1 |
- 6). Hafal bacaan duduk antara dua sujud
- | | |
|--|--------|
| Kategori : | Skor : |
| a). Hafal bacaan duduk antara dua sujud
dan mengerti artinya | 3 |
| b). Hafal bacaan duduk antara dua sujud
tetapi tidak mengerti artinya | 2 |
| c). Tidak hafal bacaan duduk antara dua
sujud | 1 |
- c. Sholat qasar dan jama'
- 1). Lafaz niat sholat qazar
- | | |
|---|--------|
| Kategori : | Skor : |
| a). Hafal niat sholat qasar dan
mengerti artinya | 3 |

- b). Hafal lafal niat sholat qasar tetapi tidak mengerti artinya 2
- c). Tidak hafal lafaz niat sholat qasar 1
- 2). Keterampilan dalam mempraktikkan sholat qasar
- Kategori : Skor :
- a). Dapat mempraktikkan sholat qasar antara 75 - 100 % 3
- b). Dapat mempraktikkan sholat qasar antara 50 - 75 % 2
- c). Dapat mempraktikkan sholat qasar kurang dari 50 % 1
- 3). Lafaz niat sholat jama'
- Kategori : Skor :
- a). Hafal niat sholat jama' dan mengerti artinya 3
- b). Hafal lafal niat sholat jama' tetapi tidak mengerti artinya 2
- c). Tidak hafal lafaz niat sholat jama' 1
- 4). Keterampilan dalam mempraktikkan sholat jama'
- Kategori : Skor :
- a). Dapat mempraktikkan sholat jama' antara 75 - 100 % 3
- b). Dapat mempraktikkan sholat jama' antara 50 - 75 % 2
- c). Dapat mempraktikkan sholat jama' kurang dari 50 % 1
- 5). Lafaz niat sholat jama' qasar

Kategori : Skor :

- a). Hafal lafaz niat sholat jama' qasar
dan mengerti artinya 3
- b). Hafal lafaz niat sholat jama' qasar
tetapi tidak mengerti artinya 2
- c). Tidak hafal lafaz niat sholat jama'
qasar 1
- 6). Keterampilan dalam mempraktikan sholat jama'
qasar.

Kategori : Skor :

- a). Dapat mempraktikkan sholat jama'
qasar antara 75 - 100 % 3
- b). Dapat mempraktikkan sholat jama'
qasar antara 50 - 75 % 2
- c). Dapat mempraktikkan sholat jama'
qasar kurang dari 50 % 1
- d. Sholat masbug.

Kategori : Skor :

- 1). Dapat mempraktikkan sholat masbug antara
75 - 100 % 3
- 2). Dapat mempraktikkan sholat masbug antara
50 - 75 % 2
- 3). Dapat mempraktikkan sholat masbug kurang
dari 50 % 1

2. Kemampuan praktik dalam bidang mu'amalah.

Yaitu kemampuan mahasiswa berptaktek yang ada
hubungannya dengan masyarakat, yang meliputi penye-

lenggaraan jenazah, faraid dan tasmiyah.

Kemampuan ini diukur melalui indikator-indikator sebagai berikut :

a. Penyelenggaraan jenazah.

1). Lafaz niat mandi mayat.

Kategori	Skor :
a). Hafal lafaz niat mandi mayat dan mengerti artinya	3
b). Hafal lafaz niat mandi mayat tetapi tidak mengerti artinya	2
c). Tidak hafal lafaz niat mandi mayat	1

2). Bacaan mandi air sembilan.

Kategori	Skor :
a). Hafal bacaan mandi air sembilan dan mengerti artinya	3
b). Hafal bacaan mandi air sembilan tetapi tidak mengerti artinya	2
c). Tidak hafal bacaan mandi air sembilan	1

3). Lafaz niat mewudhukan mayat.

Kategori	Skor :
a). Hafal lafaz niat mewudhukan mayat dan mengerti artinya	3
b). Hafal lafaz niat mewudhukan mayat tetapi tidak mengerti artinya	2
c). Tidak hafal lafaz niat mewudhukan mayat	1

4). Lafaz niat sholat jenazah.

Kategori	Skor :
a). Hafal lafaz niat sholat jenazah dan mengerti artinya	3
b). Hafal lafaz niat sholat jenazah tetapi tidak mengerti artinya	2
c). Tidak hafal niat sholat jenazah	1

5). Doa takbir kedua sholat jenazah.

Kategori	Skor :
a). Hafal doa takbir kedua sholat jenazah dan mengerti artinya	3
b). Hafal doa takbir kedua sholat jenazah tetapi tidak mengerti artinya	2
c). Tidak hafal doa takbir kedua sholat jenazah	1

6). Doa takbir ketiga sholat jenazah

Kategori	Skor :
a). Hafal doa takbir ketiga sholat jenazah dan mengerti artinya	3
b). Hafal doa takbir ketiga sholat jenazah tetapi tidak mengerti artinya	2
c). Tidak hafal doa takbir ketiga sholat jenazah	1

7). Keterampilan dalam mempraktikkan sholat jenazah

Kategori	Skor :
a). Dapat mempraktikkan sholat jenazah antara 75 - 100 %	3

- b). Dapat mempraktikkan sholat jenazah
antara 50 - 75 % 2
- c). Dapat mempraktikkan sholat jenazah
kurang dari 50 % 1

b. Faraid (mawaris).

- 1). Ketentuan kadar bagian masing-masing ahli waris.

Kategori	Skor :
a). Hafal ketentuan kadar bagian masing-masing antara 75 - 100 %	3
b). Hafal ketentuan kadar bagian masing-masing antara 50 - 75 %	2
c). Hafal ketentuan kadar bagian masing-masing kurang dari 50 %	1

- 2). Ahli waris pihak laki-laki.

Kategori	Skor :
a). Hafal urutan ahli waris pihak laki-laki antara 75 - 100 %	3
b). Hafal urutan ahli waris pihak laki-laki antara 50 - 75 %	2
c). Hafal urutan ahli waris pihak laki-laki kurang dari 50 %	1

- 3). Ahli waris pihak perempuan.

Kategori	Skor :
a). Hafal urutan ahli waris pihak perempuan antara 75 - 100 %	3

- b). Hafal urutan ahli waris pihak perempuan antara 50 - 75 % 2
- c). Hafal urutan ahli waris pihak perempuan kurang dari 50 % 1
- 4). Keterampilan dalam mempraktikkan perhitungan warisan.

Kategori Skor :

- a). Dapat mempraktikkan cara menghitung warisan antara 75 - 100 % 3
- b). Dapat mempraktikkan cara menghitung warisan antara 50 - 75 % 2
- c). Dapat mempraktikkan cara menghitung warisan kurang dari 50 % 1

c. Tasmiyah

1). Lafal tasmiyah

Kategori Skor :

- a). Hafal lafal tasmiyah dan mengerti artinya 3
- b). Hafal lafal tasmiyah tetapi tidak mengerti artinya 2
- c). Tidak hafal lafal tasmiyah 1

2). Doa tasmiyah

Kategori Skor :

- a). Hafal doa tasmiyah dan mengerti artinya 3
- b). Hafal doa tasmiyah tetapi tidak mengerti artinya 2
- c). Tidak hafal doa tasmiyah 1

BAB II

BAHAN DAN METODE

A. Bahan dan Macam Data Yang Digunakan

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu bahan tertulis dan bahan tidak tertulis.

1. Bahan tertulis, bahan ini diperoleh dari dokumen, literatur yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti, baik yang ada diperorangan maupun lembaga-lembaga yang terkait.

Dari bahan ini dapat digali data antara lain :

- a. Jumlah mahasiswa yang berlatar belakang sekolah agama dan umum di Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.
- b. Teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu tentang :
 - 1). Pengertian studi banding.
 - 2). Kemampuan Praktik Pengamalan Ibadah (PPI), meliputi : Defenisi kemampuan dan ibadah, hal-hal yang berkenaan dengan ibadah, muamalah dan materi Praktik Pengamalan Ibadah (PPI).
- c. Gambaran umum Fakultas Tarbiyah tempat mahasiswa Praktik Pengamalan Ibadah (PPI), yang meliputi :
 - 1). Sejarah berdirinya Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

- 2). Keadaan gedung
 - 3). Letak gedung
 - 4). Keadaan mahasiswa
 - 5). Kurikulum
 - 6). Keadaan dosen
2. Bahan tidak tertulis, bahan ini digali dari responden yaitu mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya dan informan, yang terdiri dari dosen, karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya pada saat penelitian berlangsung dilaksanakan.

Dari bahan ini dapat digali data tentang :

Keadaan mahasiswa melaksanakan praktik pengamalan ibadah, meliputi :

- 1). Thoharah yang mencakup masalah tayammum.
- 2). Sholat wajib yang mencakup masalah sholat fardu, sholat qasar, jama', jama' qasar, sholat masbuq.
- 3). Penyelenggaraan jenazah.
- 4). Paraid.
- 5). Tasmiyah.

B. Tehnik Penarikan Contoh

1. Populasi

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, yaitu tentang kemampuan praktik pengamalan ibadah, antara mahasiswa berlatar belakang sekolah agama

dengan umum di Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya, dengan mengambil populasi angkatan 1994/1995 yang mengambil PPI tahun akademi 1996/1997 yang berjumlah 95 orang. Namun yang memenuhi persyaratan sekolah agama dan sekolah umum murni berjumlah 32 orang yang terdiri mahasiswa berlatar belakang sekolah agama 14 orang dan mahasiswa berlatar belakang sekolah umum 18 orang.

2. Sampel

Dengan melihat populasi yang ada, maka untuk mahasiswa yang berlatar belakang sekolah agama merupakan penelitian populasi, karena semuanya dijadikan responden penelitian. Sedangkan untuk sampel mahasiswa berlatar belakang sekolah umum yang berjumlah 18 orang diambil 14 orang saja dengan cara random sampling, agar sampel keduanya sama dan seimbang.

Kemudian didalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah mahasiswa angkatan tahun 1994/1995 yang mengambil PPI tahun 1996/1997. Adapun alasan dan pertimbangan penulis mengambil angkatan 1994/1995 sebagai subyek penelitian adalah karena mereka sudah mengambil mata kuliah yang menjadi untuk mengambil PPI seperti mata kuliah Tiqh I, II, III, Tafsir I, II, III, Hadis I, II, III, Usul Fiqh I, dan perbandingan mazhab I. Sedangkan angkatan dibawahnya masih baru dan belum semua mengambil

dasar-dasar PPI tersebut, adapun angkatan di atasnya kebanyakan mereka sudah mengambil PPI sehingga populasinya kurang mencukupi.

Dengan demikian pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive random sampling, adalah teknik yang didasarkan pertimbangan-pertimbangan dan tujuan tertentu dari penelitian.

Kemudian untuk merandom sampel mahasiswa berlatar belakang sekolah umum dengan cara undian, yaitu membuat daftar subyek dan ditulis dalam selembar kertas lalu digulung baru diambil satu persatu.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Dokumenter

Dengan teknik ini akan didapat data tentang :

- a. Jumlah mahasiswa yang berlatar belakang sekolah agama dan Umum di Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.
- b. Gambaran umum Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya yang menjadi tempat mahasiswa praktik pengamalan ibadah yang meliputi :
 - 1). Sejarah berdirinya Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.
 - 2). Keadaan gedung.
 - 3). Letak gedung.

- 4). Keadaan mahasiswa.
- 5). Kurikulum.
- 6). Keadaan dosen.

2. Observasi Partisipan

Yaitu teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap kegiatan praktik pengamalan ibadah.

Dengan teknik ini diperoleh data tentang :

- a. Kemampuan mahasiswa melaksanakan praktik pengamalan ibadah (PPI), meliputi :
 - 1). Thoharah yang mencakup masalah tayammum.
 - 2). Sholat wajib yang mencakup masalah sholat fardu, sholat qasar, jama', jama' qasar, sholat masbuq.
 - 3). Penyelenggaraan jenazah.
 - 4). Faraid (mawaris).
 - 5). Tasmiyah.
- b. Faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan PPI.

3. Wawancara

Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan informasi langsung dari mahasiswa sebagai responden dan dosen pembimbing informen dalam mendapatkan data tentang :

- a. Jumlah mahasiswa yang berlatar belakang agama dan umum di Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.
- b. Kemampuan mahasiswa melaksanakan praktik peng-

amalan ibadah, yang meliputi :

- 1). Thoharah yang mencakup masalah tayammum.
- 2). Sholat wajib yang mencakup masalah sholat fardu, sholat qasar, jama', jama' qasar, sholat masbuq.
- 3). Penyelenggaraan jenazah.
- 4). Faraid (mawaris).
- 5). Tasmiyah.

c. Faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan PPI.

D. Teknik Pengolahan Data

Dalam pengolahan data dapat ditempuh langkah-langkah sebagai berikut :

1. Editing, penelitian melakukan pengecekan terhadap kemungkinan kesalahan pengisian daftar pertanyaan atau ketidak serasian informasi.
2. Coding, penelitian mengklasifikasikan data dari hasil jawaban kode guna mempermudah pengolahan data.
3. Tabulating, menyusun tabel-tabel untuk tiap variabel data serta menghitungnya dalam frekwensi dan presentasi sehingga tersusun data secara kongkrit.
4. Analizing, membuat analisa sebagai dasar bagi penarikan kesimpulan yang dibuat dalam bentuk uraian dan penafsiran.

E. Analisa Data dan Uji Hipotesa

Dalam menganalisa data yang sudah terkumpul digunakan analisa kuantitatif dengan menggunakan rumus statistik, yaitu rumus uji "t" atau Tes "t" :

$$t_o = \frac{M_x - M_y}{SE_{M_x - M_y}}$$

Langkah perhitungannya :

1. Mencari Mean Variabel X dengan rumus :

$$M_x = \frac{\sum X}{N_x}$$

2. Mencari Mean Variabel Y, dengan rumus :

$$M_y = \frac{\sum Y}{N_y}$$

3. Mencari Deviasi Standard Sekor Variabel X, dengan rumus :

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N_x}}$$

4. Mencari Deviasi Standard Sekor Variabel Y, dengan rumus :

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum Y^2}{N_y}}$$

5. Mencari Standard Error Mean Variabel X, dengan rumus :

$$SE_{M_x} = \frac{SD_x}{\sqrt{N_x - 1}}$$

6. Mencari Standard Error Mean Variabel Y, dengan rumus :

$$SE_{M_y} = \frac{SD_y}{\sqrt{N_y - 1}}$$

7. Mencari Standard Error perbedaan antara Mean Variabel X dengan Variabel Y, dengan rumus :

$$SE_{M_x - M_y} = \sqrt{SE_{M_x}^2 + SE_{M_y}^2}$$

8. Mencari t_0 , dengan rumus :

$$t_0 = \frac{M_x - M_y}{SE_{M_x - M_y}}$$

9. Memberikan interpretasi terhadap t_0 dengan prosedur sebagai berikut :
- Merumuskan hipotesa alternatifnya (H_a) : "Ada perbedaan Mean yang signifikan antara Variabel X dengan Variabel Y".
 - Merumuskan Hipotesa nihil (H_0) : "Tidak ada perbedaan Mean yang signifikan antara Variabel X dengan Variabel Y".
10. Menguji kebenaran atau kepalsuan kedua hipotesa tersebut diatas dengan membandingkan besarnya t hasil perhitungan (t_0) dan t yang tercantum pada tabel nilai " t " dengan terlebih dahulu menetapkan derajat kebebasannya. dengan rumus :

$$df \text{ atau } db = (N_x + N_y) - 2$$

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah singkat berdirinya Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya

Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya sebelumnya adalah Fakultas Tarbiyah Al-Jamiah Palangkaraya yang berdiri tahun 1972 dengan satu jurusan yaitu jurusan pendidikan Agama Islam.

Berdirinya Fakultas Tarbiyah Al-Jamiah Palangkaraya pada saat itu untuk memenuhi kebutuhan guru agama Islam di Kalimantan Tengah. Oleh karena itu berdirilah Fakultas Tarbiyah Al-Jamiah pada tahun 1972 yang diresmikan oleh Rektor IAIN Antasari Banjarmasin yaitu Bapak M. Mastur Djahri MA.

Didalam pertumbuhan dan perkembangannya Fakultas Tarbiyah AL-Jamiah Palangkaraya sedikit demi sedikit mengalami kemajuan. Hal ini terbukti statusnya lebih meningkat pada tahun 1975 menjadi status terdaftar berdasarkan surat keputusan Dirjen Bimas Islam tanggal 13 Nopember 1975 nomor : Kep/D/218/1975.

Dari tahun 1975 sampai dengan tahun 1980 perjalanan Fakultas Tarbiyah AL-Jamiah mengalami rintangan, karena pada waktu itu pelaksanaan perkuliahan tidak menentu disamping itu stap pengajar/dosen yang tidak tetap jumlahnya, sehingga ujian kenaikan tingkatpun tidak sesuai lagi dengan jadwal yang sudah ditentukan.

Akan tetapi sejak keluarnya keputusan Presiden nomor 9 tahun 1987 dan keputusan Menteri Agama tahun 1988, maka resmilah menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya yang ditandai dengan peletakan batu pertama pembangunan kampus Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya oleh Menteri Koordinator Kesejahteraan Rakyat Bapak Drs. Soeparjo Rustam, Gubernur Tingkat I Kalimantan Tengah Bapak Drs. Soeparmanto dan Rektor IAIN Antasari Bapak Drs. H. M. Asy'ari, MA. Sementara pembangunan kampus berlangsung, kegiatan perkuliahan, dipusatkan dikampus Jl. Yos Sudarso no. 2 Palangkaraya.

Kemudian pada tahun akademi 1991/1992 kegiatan perkuliahan dipusatkan Jl. G. Obos kompleks Islamic Center Palangkaraya yang penggunaannya disermikan oleh Sekretaris Jenderal Departemen Agama RI Bapak dr. H. Tarmizi Taher tahun 1992.

B. Keadaan Gedung

Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya sampai saat ini (tahun akademi 1996/1997) dalam proses belajar mengajar sudah dipusatkan di Jl. G. Obos Komplek Islamic Center Palangkaraya, baik Strata satu (S-1) maupun Diploma II. Kampus ini didirikan diatas tanah 5.000 m² atau 5 ha, yang dibangun melalui beberapa tahapan.

C. Letak Gedung

Lokasi bangunan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya mempunyai letak yang strategis karena terletak di kompleks Islamic Center Palangkaraya yaitu :

1. Sebelah selatan adalah Masjid Darussalam;
2. Sebelah timur adalah asrama mahasiswa dan asrama haji Kalimantan Tengah;
3. Sebelah barat adalah kompleks pertanahan Muhammadiyah Palangkaraya;
4. Sebelah utara adalah kompleks pertanahan dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

D. Keadaan Mahasiswa

Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya sejak tahun 1990/1991 melaksanakan tiga program yaitu :

1. Program Strata I (S-1)

Tujuannya adalah untuk mencetak sarjana-sarjana muslim yang berkualitas dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan guru agama SLTP/SLTA.

2. Program Diploma II

Program ini dipersiapkan untuk memenuhi kebutuhan guru agama Islam tingkat sekolah dasar diseluruh Kalimantan Tengah dan sekitarnya, dengan lama belajar 2 tahun.

3. Program Diploma II Penyetaraan

Program ini ditujukan khusus bagi guru pendidikan agama Islam SD/MI yang berstatus pegawai untuk meningkatkan kualitas dan wawasan dalam profesinya.

Dari ketiga jenis program diatas, yang akan digambarkan keadaan mahasiswa adalah program S-1 dan DII pengadaan, mengingat program DII penyetaraan banyak tersebar diseluruh Kalimantan Tengah.

Pada tahun 1996/1997 keadaan mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya adalah sebagai berikut :

TABEL I
KEADAAN MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH IAIN ANTASARI
PALANGKARAYA TAHUN AKADEMIK 1996/1997

No	Tahun	Asal Sekolah						Jumlah		
		Agama			Umum					
		L	P	J	L	P	J	L	P	J
1	1989/1990	3	4	7	-	-	-	3	4	7
2	1990/1991 SI	17	15	32	4	8	12	21	23	44
3	1991/1992 SI	44	52	96	10	12	22	54	64	118
4	1992/1993 SI	44	54	98	14	9	23	58	63	121
5	1993/1994 SI	21	31	52	8	8	16	29	39	68
6	1994/1995 SI	42	53	95	11	15	26	53	68	121
7	1995/1996 SI	29	37	66	14	15	29	43	52	95
8	1995/1996 D2	11	19	30	6	3	9	17	22	39
	1996/1997 SI	32	29	61	19	15	34	51	44	95
	1996/1997 D2	15	19	34	3	6	9	18	25	43
J u m l a h		258	313	571	89	91	180	347	404	751

Sumber data dokumen

Dari tabel diatas terlihat jumlah mahasiswa tahun akademi 1996/1997 sebanyak 751 orang yang terdiri dari

347 mahasiswa dan 404 mahasiswi, dan 571 mahasiswa berlatar belakang SLTA Agama dan 180 mahasiswa berlatar belakang SLTA Umum.

E. Kurikulum

Berdasarkan hasil keputusan Menteri Agama no ; 27 tahun 1995 bahwa sistim kredit semester IAIN Antasari berkisar antara 160 SKS dengan lama studi empat sampai tujuh tahun.

Adapun mata kuliah yang termasuk kurikulum Fakultas Tarbiyah Palangkaraya Jurusan Pendidikan Agama Islam yang berdasarkan hasil orientasi tanggal 23 Agustus 1995 sbb :

1. Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU) berjumlah 26 SKS.

TABEL II
DAFTAR MATA KULIAH DASAR UMUM

No	Mata Kuliah	SKS	Kode Matakuliah
1	Pancasila	2	TNU. 101
2	Kewiraan	2	TNU. 102
3	Dirasah Islamiyah I	2	TNU. 103
4	Dirasah Islamiyah II	2	TNU. 104
5	Dirasah Islamiyah III	2	TNU. 105
6	Ilmu Alamiyah Dasar	2	TNU. 206
7	Ilmu Sosial Dasar *)	2	TNU. 307
8	Ilmu Budaya Dasar *)	2	TNU. 308
9	Bahasa Arab I	2	TLU. 109
10	Bahasa Arab II	2	TLU. 210
11	Bahasa Inggris I	2	TLU. 111
12	Bahasa Inggris II	2	TLU. 212
13	Bahasa Inggris III	2	TLU. 313
14	Bahasa Indonesia	2	TLU. 144
	Jumlah	26	

2. Mata Kuliah Dasar Keahlian (MKDK) berjumlah 58 SKS.

TABEL III
DAFTAR MATA KULIAH DASAR KEAHLIAN

No	Mata Kuliah	SKS	Kode Matakuliah
1	Umul Qur'an I	2	TNU. 101
2	Umul Hadits	2	TND. 202
3	Tauhid/Ilmu Kalam I	2	TND. 303
4	Akhlak/Tasauf	2	TND. 404
5	Fiqh/Ushul Fiqh	2	TND. 205
6	Filsafat Umum	2	TND. 106
7	Filsafat Pendidikan	2	TND. 307
8	Ilmu Kependidikan Islam	2	TND. 608
9	Administrasi Pendidikan	2	TND. 209
10	Dasar-dasar Kependidikan	2	TND. 110
11	Strategi Bel. Mengajar	2	TND. 411
12	Perencanaan Pengajaran	2	TND. 312
13	Evaluasi Pendidikan	2	TND. 413
14	Statistik Pendidikan	2	TND. 514
15	Metod. Penel. Kepend.	2	TND. 515
16	Psikologi Umum	2	TND. 116
17	Psikologi Pendidikan	2	TND. 417
18	Psikologi Agama	2	TND. 418
19	Bimbingan Penyuluhan	2	TND. 519
20	Pengembangan Kurikulum	2	TND. 320
21	Perkembangan Pemikiran Moderen di dunia Islam	2	TND. 521
22	Praktik Pengalaman Kerja Lapangan (PPL) I	2	TND. 622
23	Praktik Pengalaman Kerja Lapangan II	2	TND. 723
24	Kuliah Kerja Nyata	4	TND. 724
25	Psikologi Perkembangan	2	TLD. 225
26	Teknologi Pendidikan	2	TLD. 225
27	Praktik Pengamalan Ibadah	2	TLD. 225
28	Metode Pengajaran Al Quran	2	TLD. 225
	Jumlah	58	

Sumber data dokumen

3. Mata Kuliah Keahlian berjumlah 76 SKS yang terdiri dari mata kuliah inti dan non inti.

TABEL IV
DAFTAR MATA KULIAH KEAHLIAN JURUSAN PAI

No	Mata Kuliah	SKS	Kode Matakuliah
1	Umul Qur'an II	2	TNP. 101
2	Tafsir I	2	TNP. 202
3	Tafsir II	2	TNP. 303
4	Tafsir III	2	TNP. 404
5	Ulumul Khadits II	2	TNP. 305
6	Hadits I	2	TNP. 206
7	Hadist II	2	TNP. 407
8	Hadist III	2	TNP. 508
9	Fiqh I	2	TNP. 209
10	Fiqh II	2	TNP. 410
11	Fiqh III	2	TNP. 411
12	Fiqh IV	2	TNP. 512
13	Perbandingan Mazhab Fiqh	2	TNP. 413
14	Tarikh Tasyri	2	TNP. 614
15	Masailul Fiqh Alhadistah I	2	TNP. 615
16	Qiratul Kutub I	2	TNP. 617
17	Masailul Fiqh Alhaditsah II	2	TNP. 716
18	Qiratul Kutub II	2	TNP. 718
19	Qawaidul Arabiyah/B. Arab	2	TNP. 419
20	Qawaidul Fiqhiyah	2	TNP. 520
21	Filsafat Islam	2	TNP. 421
22	Ilmu Kalam II	2	TNP. 422
23	Met. Peng. Agama Islam I	2	TNP. 523
24	Met. Peng. Agama Islam II	2	TNP. 624
25	Media Pengajaran	2	TNP. 625
26	Telaah Kurikulum Pendais SLTA (I)	2	TNP. 526
27	Sej. Pend. Islam di Indo.	2	TNP. 627
28	Kapita Selekta Pendais	2	TNP. 628
29	Skripsi	6	TNP. 729
30	Filsafat Pend. Agama Islam	2	TLP. 630
31	Sosiologi Pendidikan	2	TLP. 631
32	Praktik Adm. Kependidikan	2	TLP. 332
33	Telaah Kurikulum Pendais SLTP/SLTA (II)	2	TLP. 533
34	Supervisi Pend. Agama Islam	2	TLP. 634
35	Seminar Kependidikan	2	TLP. 735
36	Bimbingan Skripsi	2	TLP. 736
	J u m l a h	76	

Sumber data dokumen

F. Keadaan Dosen

Pada tahun akademi 1996/1997 keadaan dosen yang mengajar di Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL V
DAFTAR DOSEN TETAP FAKULTAS TARBIYAH
IAIN ANTASARI PALANGKARAYA

No	NAMA/NIP	PENDIDIKAN AKHIR	KETERANGAN
1	2	3	4
1	Drs. H. Syamsir S,MS NIP. 150 183 084	S2 IPB	Dekan/ Dosen
2	Drs. Ahmad Syar'i NIP. 150 222 661	S1 IAIN	Pemb. Dekan I /Dosen
3	Dra. H. Zurinal Z NIP. 150 170 330	S1 IAIN	Ketua Jurusan /Dosen Ilmu Pendidikan
4	Drs. Abu Bakar H. M. NIP. 150 213 517	S1 IAIN	Pemb. Dekan III/Dosen Khadist
5	Drs. Abdurrahman NIP. 150 237 652	S1 IAIN	Ket. Program D2/Dosen BP
6	Dra. Rahmaniar NIP. 150 121 136	S1 IAIN	Kepala Perpustakaan/Dosen
7	Drs. Mazrur NIP. 150 237 652	S1 IAIN	Sek. Jurusan/ Dosen Adminis-trasi Pend.
8	Dra. H. Puspowati NIP. 150 245 647	S1 UNPAR	Kep. UP3 K/ Dosen B. Ingg.
9	Drs. Jirhanuddin NIP. 150 237 650	S1 IAIN	Kep. UP3 M/ Dosen Tasauf
10	Drs. Sofyan Sauri NIP. 150 254 612	S1 IAIN	Kepala Lab/ Dosen B.Arab

1	2	3	4
11	Drs. Normuslim NIP. 150 250 157	S1 IAIN	Dosen Peng.Kur
12	Drs. Jasmani NIP. 150 245 647	S1 IAIN	Dosen B. Arab
13	Dra. Hamdanah NIP. 150 246 249	S1 IAIN	Dosen Ilm.Jiwa Perkembangan
14	Drs. H. Alfred L NIP. 150 250 157	S1 PSI	Dosen Ilm.Jiwa Umum
15	Dra. Siti Rahmah NIP. 150 242 707	S1 IAIN	Dosen Fiqh
16	Drs. M. Bisri Asad NIP. 150 263 599	S1 UNPAR	Dosen Statistik Pendidikan
17	Dra. Irma Suryani NIP. 150 253 798	S1 IAIN	Dosen Fiqh
18	Drs. Asmail Azmy NIP. 150 253 779	S1 IAIN	Dirasah Islami- yah I
19	Dra. Roudhatul Jannah NIP. 150 258 220	S1 IAIN	Sejarah Kebud. Islam
20	Dra. Nurul Azmi NIP. 150 259 194	S1 IAIN	Dirasah Islami- yah I
21	Drs. Sardimi NIP. 150 265 105	S1 IAIN	SPII
22	Drs. Surya Sukti NIP. 150 265 104	S1 IAIN	Supervisi Pend.
23	Dra. St. Mislikhah NIP. 150 265 598	STKIP	B. Indonesia
24	Drs. Rofi'i NIP. 150 272 047	S1 IAIN	Ulumul Qur'an
25	Dra. H. Lilik S. NIP. 150 245 903	S1	Pskologi Umum
26	Dra. Tutut S. NIP. 150 222 804	S1 IAIN	Perencanaan Pengajaran
27	Drs. M. Rois NIP. 150 253 797	S1 IAIN	Ulumul Khadist

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dosen tetap yang mengajar pada tahun akademi 1996/1997 sebanyak 27 orang. Namun disamping menjadi dosen tetap beberapa dosen tersebut mendapat tugas rangkap seperti Dekan, Pembantu Dekan, Ketua Jurusan dan lain-lain.

Selanjutnya untuk dosen luar biasa yang mengajar pada semester ganjil tahun 1996/1997 bisa dilihat pada tabel berikut :

TABEL VI
DAFTAR DOSEN LUAR BIASA FAKULTAS
TARBIYAH IAIN ANTASARI PALANGKARAYA
TAHUN AKADEMI 1996/1997

No	NAMA/NIP	PENDIDIKAN AKHIR	KETERANGAN
1	2	3	4
1	Drs. M. Mardjudi SH. NIP. 150 183 350	S1 UNPAR /STIH	SPU
2	Drs. H. A. Wahid Q. NIP.	S1 IAIN	Masailul Fiqh
3	Drs. Ngadirin S, MS NIP. 131 697 143	S2 UI	Statistik Pendidikan
4	Dra. Hj. Chairunnisa, MA NIP. 131 127 023	S2 IAIN	B. Arab
5	Drs. Samahur NIP.		Kewiraan
6	Dra. Zulkifli, SH NIP. 150 197 841	S1 IAIN/ STIH	Fiqh III
7	Drs. Masruri, SH NIP. 150 227 402	S1 IAIN/ STIH	Khadits
8	Drs. Sangidun NIP. 150 240 431	S1 IAIN	SKI

1	2	3	4
9	Drs. Dalhar Mahbub NIP. 150 242 913	S1 IAIN	Khadits
10	Drs. Lukman Kasim NIP. 131 584 297	S1 IAIN	Penge.Kur.PAI SLTP/SLTA
11	Drs. H. Ahmad Sanusi	S1 IAIN	Tasauf
12	Drs. Ideham Samad NIP. 150 188 443	S1 IAIN	Khadits

BAB IV
ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN HASIL
PENELITIAN

Untuk mengetahui kebenaran hipotesa yang telah di kemukakan pada Bab I, sekaligus sebagai dasar untuk menjawab permasalahan yang ada, maka data yang berhasil dikumpulkan dilakukan pengkodean dan pemeriksaan untuk mengetahui/mendapatkan data yang akurat yang selanjutnya dilakukan analisa data.

A. Kemampuan praktik pengamalan ibadah mahasiswa berlatar belakang sekolah agama dengan umum.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan eksperimen yang terkumpul dari responden, maka dapat dilihat tentang kemampuan praktik pengamalan ibadah mahasiswa berlatar belakang sekolah agama maupun umum.

Berikut ini akan disajikan tentang kemampuan responden dalam praktik pengamalan ibadah, yang didapat dari eksperimen, observasi dan wawancara, baik mahasiswa berlatar belakang sekolah agama maupun umum.

Adapun kemampuan mahasiswa praktik pengamalan ibadah yang akan diuji/diukur sesuai dengan konsep adalah sebagai berikut :

1. Dalam Bidang Ibadah.

TABEL VII
KEMAMPUAN MAHASISWA MENGHAFAL LAFAZ
NIAT TAYAMMUM

No.	Kategori	A g a m a		U m u m	
		F	Prosentase	F	Prosentase
1.	Hafal lafaz niat tayammum dan mengerti artinya	12	85,71	8	57,14
2.	Hafal lafaz niat tayammum tetapi tidak mengerti artinya.	2	14,29	6	42,86
3.	Tidak hafal lafaz niat tayammum	0	0	0	0
	J u m l a h	14	100	14	100

Sumber data : hasil eksperimen.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa mahasiswa berlatar belakang sekolah agama 12 responden (85,14 %) dan mahasiswa berlatar belakang sekolah umum 8 Responden (57.14 %) yang hafal lafaz niat tayammum dan mengerti artinya. Hal ini sesuai hasil wawancara dan observasi karena materi tersebut telah dipelajari melalui PAI di SLTA dan dibangku kuliah dalam mata kuliah fiqh. Oleh karena itu mereka bisa hafal dan mengerti lafaz niat tayammum dengan baik. Kemudian menurut pengakuan responden juga waktu mempelajarinya pada masa SLTA dan saat mengambil mata kuliah fiqh, mereka benar-benar memperhatikan dari penjelasan guru dan dosennya, sehingga mereka masih ingat dengan

benar sampai sekarang. disamping kemampuannya menghafal dan mengartikan lafaz niat tayammum sudah baik.

Sedangkan responden yang hafal lafaz niat tayammum tetapi tidak mengerti artinya, terdapat mahasiswa berlatar belakang sekolah agama 2 responden (14,29 %) dan mahasiswa berlatar belakang sekolah umum 6 responden (42,86 %). Hal ini disebabkan kurangnya perhatian mereka terhadap materi tersebut di waktu guru dan dosen menjelaskan, disamping kemampuan mengartikan lafaz niat tayammum yang masih belum memadai. Ini dimungkinkan kemampuan Bahasa Arab yang masih kurang.

Kemudian untuk mengetahui bagaimana kemampuan responden dalam mempraktikkan tayammum dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL VIII
KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM MEMPRAKTIKKAN
TAYAMMUM

No.	Kategori	A g a m a		U m u m	
		F	Prosentase	F	Prosentase
1.	Dapat mempraktikkan tayammum antara 75-100 %	8	57,14	4	28,57
2.	Dapat mempraktikkan tayammum antara 50-75 %	6	42,86	10	71,43
3.	Dapat mempraktikkan tayammum kurang dari 50 %	0	0	0	0
	J u m l a h	14	100	14	100

Sumber data : hasil eksperimen.

Dari tabel diatas dilihat bahwa mahasiswa berlatar belakang sekolah agama yang dapat mempraktikkan tayamum antara 75 - 100 % sebanyak 8-responden (57,14 %) dan dari mahasiswa berlatar belakang sekolah umum sebanyak 4 responden (28,57 %). Hal ini sesuai hasil wawancara dan observasi karena mereka sudah paham mengenai tayamum , sehingga setiap gerakan-gerakan tayammum mereka praktikkan dengan baik. Disamping itu karena mereka praktikkan sendiri masalah tayammum ini sebelum dilaksanakan PPI. Mereka juga sering bertanya kepada orang yang mengetahui terhadap masalah ini dilingkungan tempat tinggal mereka. Hal ini tidak lepas juga dari kreatif mereka dalam rangka untuk memacu diri untuk lebih berpotensi dan menjadi orang yang berilmu.

Sedangkan responden yang dapat mempraktikkan tayammum antara 50 - 75 %, dari mahasiswa berlatar belakang sekolah agama 6 responden (42,86 %) dan mahasiswa berlatar belakang sekolah umum 10 responden (71,43 %). Hal ini sesuai hasil wawancara dan observasi disebabkan kurangnya keterampilan mereka terhadap masalah ini. Sehingga di dalam mempraktikkan gerakan-gerakan tayammum mereka masih belum sempurna. Selain itu karena kurang kreatifnya mereka di dalam menambah pengetahuan terhadap masalah ini.

Selanjutnya akan disajikan kemampuan mahasiswa dalam menghafal lafaz niat sholat wajib.

TABEL IX
KEMAMPUAN MAHASISWA MENGHAFAL LAFAZ
NIAT SHOLAT WAJIB

No.	Kategori	A g a m a		U m u m	
		F	Prosentase	F	Prosentase
1.	Hafal lafaz niat sholat wajib dan mengerti artinya	14	100	10	71,43
2.	Hafal lafaz niat sholat wajib tetapi tidak mengerti artinya.	0	0	4	28,71
3.	Tidak hafal lafaz niat sholat wajib	0	0	0	0
	J u m l a h	14	100	14	100

Sumber data : hasil eksperimen.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa mahasiswa berlatar belakang sekolah agama 14 responden (100 %) dan mahasiswa berlatar belakang sekolah umum 10 responden (71,43 %) yang hafal lafaz niat sholat wajib. Hal ini sesuai hasil wawancara dan observasi karena mereka sudah terbiasa melaksanakan di dalam setiap melakukan sholat. Mereka juga berpandangan karena lafaz niat sholat wajib ini merupakan awal dari rukun sholat, maka mereka harus hafal dan mengerti artinya, agar supaya menambah kekhusuan didalam melakukan sholat. Yang demikian disebabkan karena kesadaran mereka terhadap agama sudah bagus.

Sedangkan responden yang hafal lafaz niat sholat wajib tetapi tidak mengerti artinya, hanya ada dari mahasiswa berlatar belakang sekolah umum saja sebanyak

4 responden (28,71 %). Hal ini sesuai hasil wawancara dan observasi karena disebabkan mereka kurang memperhatikan mengenai pengertian lafaz niat sholat wajib, dengan demikian mereka terbiasa dalam melaksanakan sholat hanya lafal lafaz niatnya tetapi tidak mengerti artinya. Selain itu disebabkan kurangnya pemahaman mereka terhadap Bahasa Arab, sehingga mereka tidak mengerti artinya.

Kemudian untuk mengetahui bagaimana kemampuan responden dalam menghafal doa iftitah pada tabel berikut ini.

TABEL X
KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM
MENGHAFAL DOA IFTITAH

No.	Kategori	A g a m a		U m u m	
		F	Prosentase	F	Prosentase
1.	Hafal doa iftitah tayammum dan mengerti artinya	7	50	3	21,43
2.	Hafal doa iftitah tetapi tidak mengerti artinya.	7	50	11	78,57
3.	Tidak hafal doa iftitah	0	0	0	0
	J u m l a h	14	100	14	100

Sumber data : hasil eksperimen.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa mahasiswa berlatar belakang SLTA Agama 7 responden (50 %) dan mahasiswa berlatar belakang sekolah umum 3 responden (21,43 %) yang hafal doa iftitah dan mengerti artinya.

Hal ini sesuai hasil wawancara dan observasi karena mereka sering melaksanakannya dari sejak kecil sampai sekarang didalam setiap melakukan sholat lima waktu. Menurut mereka hafal dan mengerti artinya merupakan suatu kebanggaan dan kita bisa tahu tujuan dan maksud yang kita lakukan, sehingga menambah rasa kedekatan kepada Allah Swt. Kemudian mereka juga berkeyakinan karena sholat itu doa, maka sewajarnya kita mengerti artinya.

Sedangkan responden yang hafal doa iftitah tetapi tidak mengerti artinya, dari mahasiswa berlatar belakang sekolah agama 2 responden (14,29 %) dan mahasiswa berlatar belakang sekolah umum 11 responden (75,57 %). Hal ini sesuai hasil wawancara dan observasi disebabkan karena mereka sudah terbiasa melakukan dalam sholat tidak mengerti artinya. Kemungkinan mereka belum termotifasi dan belum terpanggil untuk melaksanakan sholat itu yang lebih baik dengan penuh kehusuan, yaitu dengan cara mengerti artinya, walaupun mereka mengetahui bahwa yang terbaik dalam melaksanakan sholat itu adalah mengerti artinya.

TABEL XI
KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM
MENGHAFAL BACAAN RUKU

No.	Kategori	A g a m a		U m u m	
		F	Prosentase	F	Prosentase
1.	Hafal bacaan ruku & dan mengerti artinya	9	64,28	4	28,57
2.	Hafal bacaan ruku tetapi tidak mengerti artinya.	5	35,71	10	71,43
3.	Tidak hafal bacaan ruku	0	0	0	0
	J u m l a h	14	100	14	100

Sumber data : hasil eksperimen.

Dari tabel diatas dapat dilihat mahasiswa berlatar belakang sekolah agama yang hafal bacaan ruku dan mengerti artinya sebanyak 9 orang (64,28 %), dan yang hafal bacaan ruku tetapi tidak mengerti artinya sebanyak 5 orang (35,71 %) dan yang tidak hafal bacaan ruku 0 %.

Sedangkan mahasiswa berlatar belakang sekolah umum sebanyak 4 orang (28,57 %) yang hafal bacaan ruku dan mengerti artinya, dan yang hafal bacaan ruku tetapi tidak mengerti artinya sebanyak 10 orang (71,43), dan yang tidak hafal bacaan ruku 0 %

Sesuai hasil wawancara dan observasi, responden yang hafal bacaan ruku dan mengerti artinya karena mereka sudah terbiasa melakukannya sejak berusia 7 tahun dalam setiap melaksanakan sholat, disamping

persiapan-persiapannya sebelum PPI yang sudah matang. Sedangkan responden yang hafal bacaan ruku tetapi tidak mengerti artinya, karena pemahaman mereka terhadap Bahasa Arab yang masih kurang, disamping persiapan sebelum PPI yang masih belum matang.

Selanjutnya akan disajikan kemampuan mahasiswa dalam menghafal bacaan i'tidal.

TABEL XII
KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM
MENGHAFAL BACAAN I'TIDAL

No.	Kategori	A g a m a		U m u m	
		F	Prosentase	F	Prosentase
1.	Hafal bacaan i'tidal dan mengerti artinya	8	57,14	4	28,57
2.	Hafal bacaan i'tidal tetapi tidak mengerti artinya.	6	42,86	10	71,43
3.	Tidak hafal bacaan i'tidal	0	0	0	0
	J u m l a h	14	100	14	100

Sumber data : hasil eksperimen.

Dari tabel diatas dapat dilihat mahasiswa berlatar belakang sekolah agama yang hafal bacaan i'tidal dan mengerti artinya sebanyak 8 orang (57,14 %), dan yang hafal bacaan i'tidal tetapi tidak mengerti artinya sebanyak 6 orang (42,86 %) dan yang tidak hafal bacaan i'tidal 0 %.

Sedangkan mahasiswa berlatar belakang sekolah umum yang hafal bacaan i'tidal dan mengerti artinya sebanyak

4 orang (28,57 %) dan yang hafal bacaan i'tidal tetapi tidak mengerti artinya sebanyak 10 orang (71,43), dan yang tidak hafal bacaan i'tidal 0 %

Sesuai hasil wawancara dan observasi, responden yang hafal bacaan i'tidal dan mengerti artinya karena mereka sudah terbiasa melakukannya sejak berusia 7 tahun dalam setiap melaksanakan sholat, disamping kesadaran terhadap agama yang cukup tinggi. Sedangkan responden yang hafal bacaan i'tidal tetapi tidak mengerti artinya, karena mereka terbiasa melakukan dalam sholat tanpa memperhatikan artinya, disamping kemampuan dalam mengertikan masih kurang.

TABEL XIII
KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM
MENGHAFAL BACAAN SUJUD

No.	Kategori	A g a m a		U m u m	
		F	Prosentase	F	Prosentase
1.	Hafal bacaan sujud dan mengerti artinya	8	57,14	4	28,57
2.	Hafal bacaan sujud tetapi tidak mengerti artinya.	6	42,86	10	71,43
3.	Tidak hafal bacaan sujud	0	0	0	0
	J u m l a h	14	100	14	100

Sumber data : hasil eksperimen.

Dari tabel diatas dapat dilihat mahasiswa berlatar belakang SLTA Agama 8 responden (57,14 %), dan mahasiswa berlatar belakang sekolah umum 4 responden (28,57 %)

yang hafal bacaan sujud dan mengerti artinya. Hal ini sesuai hasil wawancara dan observasi, karena mereka sudah terbiasa melakukannya sejak bangku SD dalam setiap melaksanakan sholat, disamping kesadaran terhadap agama yang cukup tinggi.

Sedangkan mahasiswa yang hafal bacaan sujud tetapi tidak mengerti artinya, dari mahasiswa berlatar belakang sekolah agama 6 responden (42,86 %) dan dari mahasiswa berlatar belakang sekolah umum 10 responden (71,43 %).

Hal ini sesuai hasil wawancara dan observasi kurangnya pemahaman mereka terhadap materi tersebut, disamping pemahamannya terhadap Bahasa Arab yang masih kurang.

Selanjutnya akan disajikan kemampuan mahasiswa dalam menghafal bacaan duduk antara dua sujud.

TABEL XIV
KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM
MENGHAFAL BACAAN DUDUK ANTARA DUA SUJUD

No.	Kategori	A g a m a		U m u m	
		F	Prosentase	F	Prosentase
1.	Hafal bacaan duduk antara dua sujud dan mengerti artinya	7	50	3	21,43
2.	Hafal bacaan duduk antara dua sujud tetapi tidak mengerti artinya	7	50	11	78,57
3.	Tidak hafal bacaan duduk antara dua sujud	0	0	0	0
J u m l a h		14	100	14	100

Sumber data : hasil eksperimen.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa mahasiswa berlatar belakang sekolah agama yang hafal bacaan duduk antara dua sujud dan mengerti artinya sebanyak 78 orang (50 %), dan yang tidak hafal bacaan duduk antara dua sujud 0 %

Sedangkan mahasiswa berlatar belakang sekolah umum yang hafal bacaan duduk antara dua sujud dan mengerti artinya sebanyak 3 orang (21,43 %) dan yang hafal bacaan duduk antara dua sujud tetapi tidak mengerti artinya sebanyak 11 orang (78,57), dan yang tidak hafal bacaan duduk antara dua sujud 0 %

Sesuai hasil wawancara dan observasi, responden yang hafal bacaan duduk antara dua sujud dan mengerti artinya karena mereka sudah terbiasa melakukannya sejak bangku SD dalam setiap melaksanakan sholat, disamping kesadarannya terhadap agama yang cukup tinggi. Sedangkan responden yang hafal bacaan duduk antara dua sujud tetapi tidak mengerti artinya, kemampuannya mengartikan bacaan duduk antara dua sujud masih belum sempurna hal ini dimungkinkan kurangnya penguasaan mereka terhadap masalah ini.

TABEL XV
KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM MENGHAFAK
LAFAZ NIAT SHOLAT QASAR

No.	Kategori	A g a m a		U m u m	
		F	Prosentase	F	Prosentase
1.	Hafal lafaz niat sholat qasar dan mengerti artinya.	8	57,14	3	21,43
2.	Hafal lafaz niat sholat qasar tetapi tidak mengerti artinya	6	42,86	11	78,57
3.	Tidak hafal lafaz niat sholat qasar	0	0	0	0
	J u m l a h	14	100	14	100

Sumber data : hasil eksperimen.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa mahasiswa berlatar belakang sekolah agama yang hafal lafaz niat sholat qasar dan mengerti artinya sebanyak 8 orang (57,14%), dan yang hafal lafaz niat sholat qasar tetapi tidak mengerti artinya sebanyak 6 orang (42,86 %) dan yang tidak hafal lafaz niat sholat qasar 0 %

Sedangkan mahasiswa berlatar belakang sekolah umum yang hafal lafaz niat sholat qasar dan mengerti artinya sebanyak 3 orang (21,43 %) dan yang hafal lafaz niat sholat qasar tetapi tidak mengerti artinya sebanyak 11 orang (78,57 %), dan yang tidak hafal lafaz niat sholat qasar 0 %

Sesuai hasil wawancara dan observasi, responden yang hafal lafaz niat sholat qasar dan mengerti artinya, karena mereka sudah belajar diwaktu masih SLTA dan

sudah biasa melaksanakannya, sebab mereka sering bepergian jauh karena tempat tinggal mereka kebanyakan diperkampungan, yang jauh dari tempat mereka kuliah. Karena itu mereka sering mempelajari masalah ini dengan sempurna yaitu dengan mengetahui artinya, agar supaya mengetahui juga tujuannya. Hal ini terbukti diwaktu eksperimen mereka bisa hafal lafaz niat sholat qasar dengan baik dan artinya juga mereka mengerti.

Sedangkan mereka yang hafal lafaz niat sholat qasar tetapi tidak mengerti artinya karena kurang terbiasa melakukannya, disamping kemampuannya mengartikan masih kurang.

TABEL XVI
KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM
MEMPRAKTIKKAN SHOLAT QASAR

No.	Kategori	A g a m a		U m u m	
		F	Prosentase	F	Prosentase
1.	Dapat mempraktikkan sholat qasar antara 75 - 100 %	8	57,14	3	21,43
2.	Dapat mempraktikkan sholat qasar antara 50 - 75 %	6	42,86	11	78,57
3.	Dapat mempraktikkan sholat qasar kurang dari 50 %	0	0	0	0
	J u m l a h	14	100	14	100

Sumber data : hasil eksperimen.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa mahasiswa berlatar belakang sekolah agama yang dapat mempraktikkan sholat qasar antara 75 - 100 % sebanyak 8 orang

(57,14%), dan yang dapat mempraktikkan antara 50 - 75 % sebanyak 6 orang (42,86 %), dan yang dapat mempraktikkan sholat qasar kurang dari 50 % (0 %).

Sedangkan mahasiswa berlatar belakang sekolah umum yang dapat mempraktikkan sholat qasar antara 75 - 100 % sebanyak 3 orang (21,43 %) dan yang dapat mempraktikkan antara 50 - 75 % sebanyak 11 orang (78,57 %) dan yang dapat mempraktikkan kurang dari 50 % (0 %).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, responden yang dapat mempraktikkan sholat qasar antara 75 - 100 % karena mereka memahami benar tentang masalah sholat qasar, sehingga setiap gerakan sholat qasar dapat dipraktikkan dengan sempurna. Sedangkan responden yang dapat mempraktikkan sholat qasar antara 50 - 75 %, karena mereka kurang menguasai mengenai masalah ini, sehingga didalam praktiknya mereka kurang sempurna.

TABEL XVII
KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM MENGHAFAK
LAFAZ NIAT SHOLAT JAMA'

No.	Kategori	A g a m a		U m u m	
		F	Prosentase	F	Prosentase
1.	Hafal lafaz niat sholat jama' dan mengerti artinya	8	57,14	4	28,57
2.	Hafal lafaz niat sholat jama' tetapi tidak mengerti artinya	6	42,86	10	71,43
3.	Tidak hafal lafaz niat sholat jama'	-	-	-	-
	J u m l a h	14	100	14	100

Sumber data : hasil eksperimen.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa mahasiswa berlatar belakang sekolah agama hafal bacaan lafaz niat sholat jama' dan mengerti artinya sebanyak 8 orang (57,14%), dan yang hafal lafaz niat sholat jama' tetapi tidak mengerti artinya sebanyak 6 orang (42,86 %), dan yang tidak hafal bacaan lafaz niat sholat jama' 0 %.

Sedangkan mahasiswa berlatar belakang sekolah umum yang hafal bacaan lafaz niat sholat jama' dan mengerti artinya sebanyak 4 orang (28,57 %) dan yang hafal bacaan lafaz niat sholat jama' tetapi tidak mengerti artinya sebanyak 10 orang (71,43 %) dan yang tidak hafal lafaz niat sholat jama' 0 %.

Sesuai hasil wawancara dan observasi, responden yang hafal lafaz niat sholat jama' dan mengerti arti-nya, karena mereka sudah pernah belajar diwaktu masih

SLTA disamping pemahaman terhadap masalah ini belum memadai. Sedangkan responden yang hafal lafaz niat sholat jama' tetapi tidak mengerti artinya, karena mereka kurang menguasai masalah ini disamping pemahamannya tentang Bahasa Arab masih kurang.

TABEL XVIII
KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM
MEMPRAKTIKKAN SHOLAT JAMA'

No.	Kategori	A g a m a		U m u m	
		F	Prosentase	F	Prosentase
1.	Dapat mempraktikkan sholat jama' antara 75 - 100 %	7	50	3	21,43
2.	Dapat mempraktikkan sholat jama' antara 50 - 75 %	7	50	11	78,57
3.	Dapat mempraktikkan sholat jama' kurang dari 50 %	-	-	-	-
J u m l a h		14	100	14	100

Sumber data : hasil eksperimen.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa mahasiswa berlatar belakang sekolah agama yang dapat mempraktikkan sholat jama' antara 75 - 100 % sebanyak 7 orang (50%), dan yang dapat mempraktikkan antara 50 - 75 % sebanyak 7 orang (50 %), dan yang dapat mempraktikkan sholat qasar kurang dari 50 % (0 %).

Sedangkan mahasiswa berlatar belakang sekolah umum yang dapat mempraktikkan sholat jama' antara 75 - 100 % sebanyak 3 orang (21,43 %) dan yang dapat mempraktikkan antara 50 - 75 % sebanyak 11 orang (78,57 %) dan yang

dapat mempraktikkan kurang dari 50 % (0 %).

Sesuai hasil wawancara dan observasi, responden yang dapat mempraktikkan sholat qasar antara 75 - 100 % karena mereka memahami benar tentang masalah sholat jama', sehingga setiap gerakan sholat jama' dapat dipraktikkan dengan sempurna. Sedangkan responden yang dapat mempraktikkan sholat jama' antara 50 - 75 %, karena mereka kurang menguasai mengenai masalah ini, sehingga didalam praktiknya mereka belum sempurna.

TABEL XIX
KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM MEMPRAKTIKKAN
LAFAZ NIAT SHOLAT JAMA' QASAR

No.	Kategori	A g a m a		U m u m	
		F	Prosentase	F	Prosentase
1.	Hafal lafaz niat sholat jama' qasar dan mengerti artinya	8	57,14	3	21,43
2.	Hafal lafaz niat sholat jama' qasar tetapi tidak mengerti artinya	6	42,86	11	78,57
3.	Tidak hafal lafaz niat sholat jama' qasar	-	-	-	-
	J u m l a h	14	100	14	100

Sumber data : hasil eksperimen.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa mahasiswa berlatar belakang SLTA Agama yang hafal lafaz niat sholat jama' qasar dan mengerti artinya sebanyak 8 orang (57,14%), dan yang hafal lafaz niat sholat jama' qasar tetapi tidak mengerti artinya sebanyak 6 orang (42,86 %).

Sedangkan mahasiswa berlatar belakang sekolah umum

yang hafal lafaz niat sholat jama' qasar dan mengerti artinya sebanyak 3 orang (21,43 %) dan yang hafal lafaz niat sholat jama' qasar tetapi tidak mengerti artinya sebanyak 11 orang (78,57 %).

Sesuai hasil wawancara dan observasi, responden yang hafal lafaz niat sholat jama' qasar dan mengerti artinya, karena materi tersebut sudah pernah dipelajari melalui PAI diwaktu masih SLTA dan dibangku kuliah dalam mata kuliah fiqh disamping pemahamannya terhadap agama sudah bagus. Ini juga tidak terlepas dari penguasaan mereka terhadap masalah ini sudah baik.

TABEL XX
KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM
MEMPRAKTIKKAN SHOLAT JAMA' QASAR

No.	Kategori	A g a m a		U m u m	
		F	Prosentase	F	Prosentase
1.	Dapat mempraktikkan sholat jama' qasar antara 75 - 100 %	8	57,42	2	14,29
2.	Dapat mempraktikkan sholat jama' qasar antara 50 - 75 %	6	42,86	12	85,71
3.	Dapat mempraktikkan sholat jama' qasar kurang dari 50 %	-	-	-	-
J u m l a h		14	100	14	100

Sumber data : hasil eksperimen.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa mahasiswa berlatar belakang sekolah agama 8 responden (57,42 %) dan mahasiswa berlatar belakang sekolah umum 2 responden (14,29 %), yang dapat mempraktikkan sholat jama' qasar antara 75 - 100 %. Berdasarkan hasil wawancara

dan observasi karena mereka sudah pernah mempelajarinya diwaktu masih SLTA dan mereka biasa melakukannya, karena kebanyakan mereka berasal dari perkampungan yang tempat tinggalnya jauh dari perkotaan, sehingga mereka sering bepergian. Oleh karena itu mereka bisa mempraktikkan setiap gerakan-gerakan sholat jama' qasar dengan baik.

Sedangkan yang dapat mempraktikkan sholat jama' qasar antara 50 - 75 %, dari mahasiswa berlatar belakang sekolah agama 6 responden (42,86 %) dan mahasiswa berlatar belakang sekolah umum 12 % responden (85,71 %). Sesuai hasil wawancara dan observasi karena mereka kurang terbiasa melakukannya diwaktu bepergian jauh, sehingga mereka kurang sempurna dalam mempraktikkan gerakan-gerakan sholat jama' qasar.

TABEL XXI
KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM
MEMPRAKTIKKAN SHOLAT MASBUQ

No.	Kategori	A g a m a		U m u m	
		F	Prosentase	F	Prosentase
1.	Dapat mempraktikkan sholat masbuq antara 75 - 100 %	9	64,28	4	28,57
2.	Dapat mempraktikkan sholat masbuq antara 50 - 75 %	5	35,71	10	71,43
3.	Dapat mempraktikkan sholat masbuq kurang dari 50 %	-	-	-	-
	J u m l a h	14	100	14	100

Sumber data : hasil eksperimen.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa mahasiswa berlatar belakang sekolah agama yang dapat mempraktikkan sholat masbuq antara 75 - 100 % sebanyak 9 orang (64,28%), dan yang dapat mempraktikkan antara 50 - 75 % sebanyak 5 orang (35,71 %), dan yang dapat mempraktikkan sholat masbuq kurang dari 50 % (0 %).

Sedangkan mahasiswa berlatar belakang sekolah umum yang dapat mempraktikkan sholat masbuq antara 75 - 100 % sebanyak 4 orang (28,57 %) dan yang dapat mempraktikkan antara 50 - 75 % sebanyak 10 orang (71,43 %) dan yang dapat mempraktikkan kurang dari 50 % (0 %).

Sesuai hasil wawancara dan observasi, responden yang dapat mempraktikkan sholat masbuq antara 75-100 % karena mereka memahami benar tentang masalah sholat masbuq, sehingga setiap gerakan sholat masbuq dapat dipraktikkan dengan sempurna. Disamping penguasaan terhadap masalah ini sudah baik. Sedangkan responden yang dapat mempraktikkan sholat masbuq antara 50 - 75 %, karena mereka kurang menguasai mengenai masalah ini, sehingga didalam praktiknya mereka belum sempurna dalam mempraktikkan sholat masbuq, disamping pemahaman terhadap masalah ini belum memadai.

2. Dalam bidang Mu'amalah

TABEL XXII
KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM MENGHAFAL
LAFAZ NIAT MANDI JENAZAH

No.	Kategori	A g a m a		U m u m	
		F	Prosentase	F	Prosentase
1.	Hafal lafaz niat mandi jenazah dan mengerti artinya	6	42,86	6	42,86
2.	Hafal lafaz niat mandi jenazah tetapi tidak mengerti artinya	8	57,14	8	57,14
3.	Tidak hafal lafaz niat mandi jenazah	-	-	-	-
	J u m l a h	14	100	14	100

Sumber data : hasil eksperimen.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa mahasiswa berlatar belakang sekolah agama yang hafal lafaz niat mandi jenazah sebanyak 6 orang (42,86 %), dan yang hafal lafaz niat mandi jenazah tetapi tidak mengerti artinya sebanyak 8 orang (57,14 %) dan yang tidak hafal lafaz niat mandi jenazah 0 %.

Sedangkan mahasiswa berlatar belakang sekolah umum yang hafal lafaz niat mandi jenazah dan mengerti artinya sebanyak 6 orang (42,86 %) dan yang hafal lafaz niat mandi jenazah tetapi tidak mengerti artinya sebanyak 8 orang (57,14 %), dan yang tidak hafal lafaz niat mandi jenazah 0 %

Sesuai hasil wawancara dan observasi, responden

yang hafal lafaz niat mandi jenazah dan mengerti artinya. karena mereka sudah belajar masalah ini baik di sekolah maupun di masyarakat dan mereka sering mengikuti. apabila ada kematian di lingkungan mereka tinggal, sehingga mereka mengerti tentang lafaz niat mandi jenazah ini. Sedangkan mereka yang hafal lafaz niat mandi jenazah tetapi tidak mengerti artinya, karena mereka tidak terbiasa mengikuti acara-acara kematian dimasyarakat, dengan demikian mereka kurang menguasai masalah ini, terbukti mereka tidak mengerti artinya.

TABEL XXIII
KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM HAFALAN
BACAAN MANDI AIR SEMBILAN

No.	Kategori	A g a m a		U m u m	
		F	Prosentase	F	Prosentase
1.	Hafal bacaan mandi air sembilan dan mengerti artinya	5	35,71	3	21,43
2.	Hafal bacaan mandi air sembilan tetapi tidak mengerti artinya	9	64,29	11	78,57
3.	Tidak hafal bacaan mandi air sembilan	-	-	-	-
	J u m l a h	14	100	14	100

Sumber data : hasil eksperimen.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa mahasiswa berlatar belakang sekolah agama yang hafal bacaan mandi air sembilan dan mengerti artinya sebanyak 5 orang (35,71 %), dan yang hafal bacaan mandi air sembilan tetapi tidak mengerti artinya sebanyak 9 orang (64,29%) dan yang tidak hafal bacaan mandi air sembilan 0 %.

Sedangkan mahasiswa berlatar belakang sekolah umum yang hafal bacaan mandi air sembilan dan mengerti artinya sebanyak 3 orang (21,43 %), dan yang hafal bacaan mandi air sembilan tetapi tidak mengerti artinya sebanyak 11 orang (78,57 %), dan yang tidak hafal bacaan mandi air sembilan 0 %.

Sesuai hasil wawancara dan observasi, responden yang hafal bacaan mandi air sembilan dan mengerti artinya, karena mereka sudah pernah belajar masalah ini

dilingkungan mereka tinggal dan mereka juga sering mengikuti apabila ada acara kematian. Sedangkan mereka yang hafal bacaan mandi air sembilan tetapi tidak mengerti artinya, karena mereka kurang terbiasa mengikuti apabila ada acara kematian dimasyarakat disamping pemahamannya terhadap Bahasa Arab yang masih kurang.

TABEL XXIV
KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM MENGHAFAL
LAFAZ NIAT MEWUDUKAN JENAZAH

No.	Kategori	A g a m a		U m u m	
		F	Prosentase	F	Prosentase
1.	Hafal lafaz niat mewudukan jenazah dan mengerti artinya	6	42,86	3	21,43
2.	Hafal lafaz niat mewudukan jenazah tetapi tidak mengerti artinya	8	57,14	11	78,57
3.	Tidak hafal lafaz niat mewudukan jenazah	-	-	-	-
	J u m l a h	14	100	14	100

Sumber data : hasil eksperimen.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa mahasiswa berlatar belakang sekolah agama yang hafal lafaz niat mewudukan jenazah dan mengerti artinya sebanyak 6 orang (42,86 %), dan yang hafal lafaz niat mewudukan jenazah tetapi tidak mengerti artinya sebanyak 8 orang (57,14%) dan yang tidak hafal lafaz niat mewudukan jenazah 0 %.

Sedangkan mahasiswa berlatar belakang sekolah umum yang hafal lafaz niat mewudukan jenazah dan mengerti artinya sebanyak 3 orang (21,43 %) dan yang hafal

lafaz niat mewudukan jenazah tetapi tidak mengerti artinya sebanyak 11 orang (78,57 %), dan yang tidak hafal lafaz niat mewudukan jenazah 0 %

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, responden yang hafal lafaz niat mewudukan jenazah dan mengerti artinya, karena mereka tahu lafaz niat mewudukan jenazah ini tidak jauh berbeda dengan lafaz niat wudhu, sehingga mereka mudah mempelajarinya. Dengan demikian mereka hafal lafaz niat mewudukan jenazah dan mengerti artinya. Sedangkan responden yang hafal lafaz niat mewudukan jenazah tetapi tidak mengerti artinya, karena mereka terbiasa melakukannya tanpa mengetahui artinya, disebabkan mereka kurang menghayati dan kurang perhatian terhadap masalah ini, terbukti dari penampilan mereka diwaktu PPI, mereka tidak mengerti artinya.

TABEL XXV
KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM MENGHAFAL
LAFAZ NIAT SHOLAT JENAZAH

No.	Kategori	A g a m a		U m u m	
		F	Prosentase	F	Prosentase
1.	Hafal lafaz niat sholat jenazah dan mengerti artinya	4	28,57	4	28,57
2.	Hafal lafaz niat sholat jenazah tetapi tidak mengerti artinya	10	71,43	10	71,43
3.	Tidak hafal lafaz niat sholat jenazah	-	-	-	-
	J u m l a h	14	100	14	100

Sumber data : hasil eksperimen.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa mahasiswa berlatar belakang sekolah agama yang hafal lafaz niat sholat jenazah dan mengerti artinya sebanyak 4 orang (28,57 %), dan yang hafal lafaz niat sholat jenazah tetapi tidak mengerti artinya sebanyak 10 orang (71,43 %) dan yang tidak hafal lafaz niat sholat jenazah 0 %.

Sedangkan mahasiswa berlatar belakang SLTA Umum yang hafal lafaz niat sholat jenazah dan mengerti artinya sebanyak 4 orang (28,57 %) dan yang hafal lafaz niat sholat jenazah tetapi tidak mengerti artinya sebanyak 10 orang (71,43 %), dan yang tidak hafal lafaz niat sholat jenazah 0 %.

Sesuai hasil wawancara dan observasi, responden yang hafal lafaz niat sholat jenazah dan mengerti artinya, karena mereka sudah pernah belajar kepada orang tua mereka dan dibangku sekolah melalui pelajaran PAI disamping kemampuannya terhadap masalah ini sudah memadai. Sedangkan responden yang hafal lafaz niat sholat jenazah tetapi tidak mengerti artinya, karena mereka kurang terbiasa melaksanakan apabila ada kematian di masyarakat, disamping pemahamannya terhadap Bahasa Arab yang masih kurang.

TABEL XXVI
KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM MENGHAFAL
DOA TAKBIR KEDUA SHOLAT JENAZAH

No.	Kategori	A g a m a		U m u m	
		F	Prosentase	F	Prosentase
1.	Hafal doa takbir kedua sholat jenazah dan mengerti artinya	6	42,86	5	35,71
2.	Hafal doa takbir kedua sholat jenazah tetapi tidak mengerti artinya	8	57,14	9	64,29
3.	Tidak hafal doa takbir kedua sholat jenazah	-	-	-	-
	J u m l a h	14	100	14	100

Sumber data : hasil eksperimen.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa mahasiswa berlatar belakang sekolah agama yang hafal doa takbir kedua sholat jenazah dan mengerti artinya sebanyak 6 orang (42,86 %), dan mahasiswa yang hafal doa takbir kedua sholat jenazah tetapi tidak mengerti artinya sebanyak 8 orang (57,14 %) dan yang tidak hafal doa takbir kedua sholat jenazah 0 %.

Sedangkan mahasiswa berlatar belakang sekolah umum yang hafal doa takbir kedua sholat jenazah dan mengerti artinya sebanyak 5 orang (35,71 %) dan yang hafal doa takbir kedua sholat jenazah tetapi tidak mengerti artinya sebanyak 9 orang (64,29 %), dan yang tidak hafal doa takbir kedua sholat jenazah 0 %.

Menurut hasil wawancara dan observasi, responden yang hafal doa takbir kedua sholat jenazah dan mengerti artinya, karena mereka sudah terbiasa melakukannya dalam setiap mengerjakan sholat, disamping pemahamannya terhadap materi tersebut sudah baik. Sedangkan mereka yang hafal doa takbir kedua sholat jenazah tetapi tidak mengerti artinya karena mereka kurang penguasaan mereka terhadap masalah ini, disamping kurangnya pemahaman terhadap Bahasa Arab.

TABEL XXVII
KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM MENGHAFAL
DOA TAKBIR KETIGA SHOLAT JENAZAH

No.	Kategori	A g a m a		U m u m	
		F	Prosentase	F	Prosentase
1.	Hafal doa takbir ketiga sholat jenazah dan mengerti artinya	3	21,43	-	-
2.	Hafal doa takbir ketiga sholat jenazah tetapi tidak mengerti artinya	11	78,57	14	100
3.	Tidak hafal doa takbir ketiga sholat jenazah	-	-	-	-
J u m l a h		14	100	14	100

Sumber data : hasil eksperimen.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa mahasiswa berlatar belakang sekolah agama yang hafal doa takbir ketiga sholat jenazah dan mengerti artinya sebanyak 3 orang (21,43 %), dan mahasiswa yang hafal doa takbir ketiga sholat jenazah tetapi tidak mengerti artinya

sebanyak 11 orang (78,57 %) dan yang tidak hafal doa takbir ketiga sholat jenazah 0 %.

Sedangkan mahasiswa berlatar belakang sekolah umum yang hafal doa takbir ketiga sholat jenazah dan mengerti artinya sebanyak 0 % dan yang hafal doa takbir ketiga sholat jenazah tetapi tidak mengerti artinya sebanyak 14 orang (100 %), dan yang tidak hafal doa takbir ketiga sholat jenazah 0 %

Sesuai hasil wawancara dan observasi, responden yang hafal doa takbir ketiga sholat jenazah dan mengerti artinya, karena mereka sudah pernah mempelajari materi tersebut dalam pelajaran PAI diwaktu masih di bangku sekolah, dan mereka sering mengikuti apa bila ada acara kematian di masyarakat. Sedangkan mereka yang hafal doa takbir ketiga sholat jenazah tetapi tidak mengerti artinya karena mereka kurang menguasai terhadap masalah ini, disamping kurangnya pemahaman terhadap Bahasa Arab.

TABEL XXVIII
KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM
MEMPRAKTIKKAN SHOLAT JENAZAH

No.	Kategori	A g a m a		U m u m	
		F	Prosentase	F	Prosentase
1.	Dapat mempraktikkan sholat jenazah antara 75-100 %	4	28,57	-	-
2.	Dapat mempraktikkan sholat jenazah antara 50-75 %	10	71,43	14	100
3.	Dapat mempraktikkan sholat jenazah kurang dari 50 %	-	-	-	-
	J u m l a h	14	100	14	100

Sumber data : hasil eksperimen.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa mahasiswa berlatar belakang sekolah agama 4 responden (28,57 %) dan mahasiswa berlatar belakang sekolah umum tidak ada, yang dapat mempraktikkan sholat jenazah antara 75 - 100 %. Sesuai hasil wawancara dan observasi, karena mereka menyadari bahwa sholat jenazah itu merupakan suatu kewajiban bagi kaum muslimin yaitu fardu kifayah. Jadi sudah sewajarnya sebagai ilmu pengetahuan masalah ini harus diketahui dengan baik agar bisa dipercaya di masyarakat. Timbulnya tanggung jawab inilah mendorong mereka untuk mempelajarinya dengan baik, sehingga mereka dapat mempraktikkan gerakan-gerakan sholat dengan baik.

Sedangkan yang dapat mempraktikkan sholat jenazah antara 50 - 75 %, dari mahasiswa berlatar belakang

sekolah agama 10 responden (71,43 %) dan dari mahasiswa berlatar belakang sekolah umum 14 responden (100 %). Hal ini sesuai hasil wawancara dan observasi karena mereka kurang sempurna dalam mempraktikkan gerakan-gerakan sholat jenazah, disamping pengetahuan dan kebiasaan mereka melakukan yang masih kurang. Sehingga mereka kurang menguasai di dalam mempraktikkan sholat jenazah.

TABEL XXIX
KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM MENGHAFAL
AHLI WARIS LAKI-LAKI

No.	Kategori	A g a m a		U m u m	
		F	Prosentase	F	Prosentase
1.	Hafal ahli waris laki-laki antara 75 - 100 %	3	21,43	-	-
2.	Hafal ahli waris laki-laki 50 - 75 %	10	71,43	14	100
3.	Hafal ahli wari laki-laki kurang dari 50 %	-	-	-	-
	J u m l a h	14	100	14	100

Sumber data : hasil eksperimen.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa mahasiswa berlatar belakang sekolah agama yang hafal ahli waris laki-laki antara 75 - 100 % sebanyak 3 orang (21,43 %), dan yang hafal ahli waris laki-laki antara 50 - 75 % sebanyak 11 orang (78,57 %), dan yang hafal ahli waris laki-laki kurang dari 50 % (0 %).

Sedangkan mahasiswa berlatar belakang sekolah umum

hafal ahli waris laki-laki antara 75 - 100 % (0 %), dan yang hafal ahli waris laki-laki antara 50-75 % (0 %), dan yang hafal ahli waris laki-laki antara 50 - 75 % sebanyak 14 orang (100 %), dan yang hafal ahli waris laki-laki kurang dari 50 % (0 %).

Sesuai hasil wawancara dan observasi, responden yang hafal ahli waris laki-laki antara 75 - 100 %, karena mereka sudah belajar diwaktu masih SLTA, disamping persiapan sebelum PPI sudah cukup matang. Sedangkan responden yang hafal ahli waris laki-laki antara 50 - 75 %, karena mereka kurang memahami masalah ini disamping persiapan yang kurang matang sebelum PPI.

TABEL XXX
KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM MENGHAFAK
AHLI WARIS PEREMPUAN

No.	Kategori	A g a m a		U m u m	
		F	Prosentase	F	Prosentase
1.	Hafal ahli waris perempuan antara 75 - 100 %	4	28,57	-	-
2.	Hafal ahli waris perempuan 50-75 %	10	71,43	14	100
3.	Hafal ahli wari laki-laki kurang dari 50 %	-	-	-	-
J u m l a h		14	100	14	100

Sumber data : hasil eksperimen.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa mahasiswa berlatar belakang sekolah agama yang hafal ahli waris perempuan antara 75 - 100 % sebanyak 4 orang (28,57 %),

dan yang hafal ahli waris perempuan antara 50 - 75 % sebanyak 10 orang (71,43 %), dan yang hafal ahli waris perempuan kurang dari 50 % (0 %).

Sedangkan mahasiswa berlatar belakang sekolah umum hafal ahli waris perempuan antara 75 - 100 % (0 %), dan yang hafal ahli waris perempuan antara 75-100 % (0 %), dan yang hafal ahli waris perempuan antara 50 - 75 % sebanyak 14 orang (100 %), dan yang hafal ahli waris perempuan kurang dari 50 % (0 %).

Sesuai hasil wawancara dan observasi, responden yang hafal ahli waris perempuan antara 75 - 100 %, karena mereka sudah mempelajari materi tersebut melalui PAI diwaktu masih SLTA dan memang paham mengenai masalah ini, disamping pemahaman terhadap masalah ini sudah baik. Sedangkan responden yang hafal ahli waris perempuan antara 50 - 75 %, karena mereka kurang memahami masalah ini, disamping penguasaannya terhadap materi ini belum memadai.

TABEL XXXI
KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM MENGHAFAL KETENTUAN
KADAR BAGIAN MASING-MASING AHLI WARIS

No.	Kategori	A g a m a		U m u m	
		F	Prosentase	F	Prosentase
1.	Hafal ketentuan kadar bagian masing-masing ahli waris antara 75 - 100 %	4	28,57	-	-
2.	Hafal ketentuan kadar bagian masing-masing ahli waris antara 50 - 75 %	10	71,43	14	100
3.	Hafal ketentuan kadar bagian masing-masing ahli waris kurang dari 50 %	-	-	-	-
J u m l a h		14	100	14	100

Sumber data : hasil eksperimen.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa mahasiswa berlatar belakang sekolah agama yang hafal ketentuan kadar bagian masing-masing ahli waris antara 75 - 100 % 4 orang (28,57 %) dan yang hafal antara 50 - 75 % 10 orang (71,43 %), dan yang hafal kurang dari 50 % (0 %).

Sedangkan mahasiswa berlatar belakang sekolah umum yang hafal ketentuan kadar bagian masing-masing ahli waris antara 75 - 100 % 1 orang (7,14 %), dan yang hafal ketentuan kadar bagian masing-masing ahli waris kurang dari 50 % (0 %).

Sesuai hasil wawancara dan observasi, responden yang hafal ketentuan kadar bagian masing-masing ahli waris antara 75 - 100 % karena mereka sudah pernah

menekuni masalah ini diwaktu masih SLAT dalam pelajaran PAI dan di bangku kuliah dalam mata kuliah fiqh, dengan demikian mereka menguasai terhadap masalah ini. Sedangkan responden yang hafal ketentuan kadar bagian masing-masing ahli waris antara 50 - 75 % karena mereka kurang memahami masalah ini disamping kemampuan dalam menghafal masalah ini masih belum memadai.

TABEL XXXII
KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM
MEMPRAKTIKKAN PERHITUNGAN WARISAN

No.	Kategori	A g a m a		U m u m	
		F	Prosentase	F	Prosentase
1.	Dapat mempraktikkan perhitungan warisan antara 75 - 100 %	4	28,57	1	7,14
2.	Dapat mempraktikkan perhitungan warisan antara 50 - 75 %	10	71,43	13	92,86
3.	Dapat mempraktikkan perhitungan warisan kurang dari 50 %	-	-	-	-
J u m l a h		14	100	14	100

Sumber data : hasil eksperimen.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa mahasiswa berlatar belakang sekolah agama 4 responden (28,57 %) dan mahasiswa berlatar belakang sekolah umum 1 responden (7,14 %), yang dapat mempraktikkan perhitungan warisan antara 75 - 100 %. Hal ini Sesuai hasil wawancara dan observasi, karena mereka beranggapan hal ini sangatlah penting diketahui, sehingga apabila salah satu dari orang tua atau keluarga yang meninggal kita

tidak mendapatkan kesulitan dalam melakukan perhitungan warisan tapi kita langsung mengetahui orang-orangnya. Hal ini juga untuk menghindari keributan antara keluarga. Dari pernyataan diatas maka mereka termotivasi untuk mengetahuinya, dengan demikian terbukti mereka dapat mempraktikkan perhitungan warisan dengan sempurna melalui eksperimen.

Sedangkan yang dapat mempraktikkan perhitungan warisan antara 50 - 75 %, dari mahasiswa berlatar belakang sekolah agama 10 responden (71,43 %) dan dari mahasiswa berlatar belakang sekolah umum 13 responden (92,86 %). Menurut hasil wawancara dan observasi karena mereka kurang mengetahui masalah ini, disebabkan belum tersentuhnya hati mereka untuk mempelajari lebih jauh. Dengan demikian mereka hanya sekedar mempelajarinya untuk dapat dapat lulus PPI, bukan sebagai ilmu, sehingga mereka kurang menguasai dalam perhitungan warisan.

TABEL XXXIII
KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM MENGHAFAL
LAFAL TASMIYAH

No.	Kategori	A g a m a		U m u m	
		F	Prosentase	F	Prosentase
1.	Hafal lafal tasmiyah dan mengerti artinya.	5	35,71	3	21,43
2.	Hafal lafal tasmiyah tetapi tidak mengerti artinya	9	64,28	11	78,57
3.	Tidak hafal lafal tasmiyah	-	-	-	-
	J u m l a h	14	100	14	100

Sumber data : hasil eksperimen.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa mahasiswa berlatar belakang sekolah agama yang hafal lafal tasmiyah dan mengerti artinya sebanyak 5 orang (35,71 %), dan yang hafal lafal tasmiyah tetapi tidak mengerti artinya sebanyak 9 orang (64,28 %) dan yang tidak hafal lafal tasmiyah 0 %.

Sedangkan mahasiswa berlatar belakang sekolah umum yang hafal lafal tasmiyah dan mengerti artinya sebanyak 3 orang (21,43 %) dan yang hafal lafal tasmiyah tetapi tidak mengerti artinya sebanyak 11 orang (78,57 %), dan yang tidak hafal lafal tasmiyah 0 %.

Sesuai hasil wawancara dan observasi, responden yang hafal lafal tasmiyah dan mengerti artinya, karena mereka sudah belajar masalah ini di masyarakat dengan cara mengikuti apabila ada acara tasmiyahan, dengan demikian mereka memahami terhadap masalah ini. Sedangkan responden yang hafal lafal tasmiyah tetapi tidak mengerti artinya karena kurang pemahamannya terhadap masalah ini atau kurang menguasai, disamping kurang terbiasanya mereka mengikuti acara tasmiyahan di lingkungan mereka tinggal dan pemahamannya terhadap prosesi acara tasmiyah masih kurang dihayati.

TABEL XXXIV
KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM MENGHAFAL
DOA TASMIYAH

No.	Kategori	A g a m a		U m u m	
		F	Prosentase	F	Prosentase
1.	Hafal doa tasmiyah dan mengerti artinya	4	28,57	2	14,29
2.	Hafal doa tasmiyah tetapi tidak mengerti artinya	10	71,43	12	85,71
3.	Tidak hafal doa tasmiyah	-	-	-	-
	J u m l a h	14	100	14	100

Sumber data : hasil eksperimen.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa mahasiswa berlatar belakang sekolah agama yang hafal doa tasmiyah dan mengerti artinya sebanyak 4 orang (28,57 %), dan mahasiswa yang hafal doa tasmiyah tetapi tidak mengerti artinya sebanyak 10 orang (71,43 %) dan yang tidak hafal doa tasmiyah 0 %.

Sedangkan mahasiswa berlatar belakang SLTA Umum yang hafal doa tasmiyah dan mengerti artinya sebanyak 2 orang (14,29 %) dan yang hafal doa tasmiyah tetapi tidak mengerti artinya sebanyak 12 orang (85,71 %), dan yang tidak hafal doa tasmiyah 0 %.

Menurut hasil wawancara dan observasi, responden yang hafal doa tasmiyah dan mengerti artinya, karena mereka sudah pernah belajar masalah ini dan sering mengikuti tasmiyahan yang dilaksanakan dilingkungan

mereka tinggal. Karena itu maka mereka tertarik untuk mengetahuinya lebih jauh, yaitu dengan mengetahui artinya disamping menghafal lapaz doanya.

Sedangkan mereka yang hafal doa tasmiyah tetapi tidak mengerti artinya karena mereka tidak sering mengikuti kegiatan tasmiyahan dimasyarakat dan tidak menekuni betul masalah ini, sehingga mereka tidak mengerti artinya, walaupun mereka hafal lapaz doanya.

B. Perbedaan Kemampuan Praktik Pengamalan Ibadah Mahasiswa Berlatar Belakang Sekolah Agama Dengan Umum di Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Setelah disajikan data dalam bentuk tabel mengenai kemampuan praktik pengamalan ibadah mahasiswa berlatar belakang sekolah agama dengan umum, maka selanjutnya disajikan analisa data tentang perbedaan kemampuan praktik pengamalan ibadah antara mahasiswa berlatar belakang sekolah agama dengan umum di Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya. Untuk mengetahui skor jawaban responden akan disajikan tabel skor kemampuan mahasiswa melaksanakan praktik pengamalan ibadah sebagai berikut :

TABEL XXXV

SKOR JAWABAN RESPONDEN MAHASISWA BERLATAR BELAKANG SEKOLAH AGAMA DI FAKULTAS TARBIYAH IAIN ANTASARI PALANGKARAYA TENTANG KEMAMPUAN PPI YANG DILAKUKAN.

NO	JUMLAH	RATA-RATA
1	62	2.21
2	74	2.64
3	82	2.93
4	72	2.57
5	64	2.29
6	65	2.32
7	67	2.39
8	78	2.79
9	62	2.21
10	64	2.29
11	57	2.04
12	57	2.04
13	84	3.00
14	84	3.00
		34.72

Selanjutnya akan disajikan interval nilai tentang kemampuan PPI mahasiswa berlatar belakang sekolah agama di Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya, seperti pada tabel berikut :

TABEL XXXVI

INTERVAL NILAI KEMAMPUAN PPI MAHASISWA BERLATAR BELAKANG SEKOLAH AGAMA DI FAKULTAS TARBIYAH IAIN PALANGKARAYA

Interval	F	Prosentase	Kategori
2,34-3,00	7	50	Baik
1,67-2,33	7	50	Cukup
1,00-1,66	0	0	Kurang
	14	100	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kemampuan PPI mahasiswa berlatar belakang sekolah agama yng berkisar antara 2,34-3,00 sebanyak 7 orang (50 %) dengan kategori baik, sedangkan yang berada pada interval 1,67-2,33 sebanyak 7 orang (50 %) dengan kategori cukup. Kemudian dilihat dari rata-rata skoring diperoleh angka 2,48 yang berkisar antara 2,34 - 3,00, yang dikategorikan baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan PPI mahasiswa berlatar belakang sekolah agama berada pada kategori "baik". Hal ini berdasarkan analisa penulis yang menjadi pendukung utama dalam keberhasilannya tersebut adalah latar belakang pendidikannya, karena mereka sebelumnya berasal dari sekolah agama,

dengan demikian mereka sudah banyak belajar masalah materi PPI tersebut baik yang berkenaan dengan ibadah maupun mu'amalah melalui mata pelajaran fiqh. Sehingga mereka bisa mengikuti kegiatan PPI ini dengan baik. Kemudian berdasarkan data yang diperoleh di lapangan karena mereka bisa mempraktikkan dengan baik semua materi PPI yang diberikan. Hal ini dimungkinkan karena pemahamannya terhadap materi PPI tersebut sudah baik.

TABEL XXXVII

SKOR JAWABAN RESPONDEN MAHASISWA BERLATAR BELAKANG SEKOLAH UMUM DI FAKULTAS TARBIYAH IAIN ANTASARI PALANGKARAYA TENTANG KEMAMPUAN PPI YANG DILAKUKAN.

NO	JUMLAH	RATA-RATA
1	60	2,14
2	58	2,07
3	62	2,21
4	78	2,79
5	77	2,75
6	68	2,43
7	57	2,04
8	56	2
9	56	2
10	58	2,07
11	56	2
12	56	2
13	75	2,68
14	57	2,04
		31.22

Selanjutnya akan disajikan interval nilai tentang kemampuan PPI mahasiswa berlatar belakang sekolah umum di Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaaya seperti pada tabel berikut :

TABEL XXXVIII
INTERVAL NILAI KEMAMPUAN PPI MAHASISWA BERLATAR BELA-
KANG SEKOLAH UMUM DI FAKULTAS TARBIYAH IAIN ANTASARI
PALANGKARAYA

Interval	F	Prosentase	Kategori
2,34-3,00	4	28,57	Baik
1,67-2,33	10	71,43	Cukup
1,00-1,66	0	0	Kurang
	14	100	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kemampuan PPI mahasiswa berlatar belakang sekolah umum yang berkisar antara 2,34 - 3,00 sebanyak 4 orang (28,57 %) dengan kategori baik, sedangkan yang berada pada interval 1,67 - 2,33 sebanyak 10 orang (71,43 %) dengan kategori cukup. Kemudian dilihat dari rata-rata skoring di- peroleh angka 2,23 yang berkisar antara 1,67 - 2,33 yang dikategorikan cukup.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan PPI mahasiswa berlatar belakang sekolah umum berada pada kategori "cukup". Hal ini berdasarkan analisa penulis dari hasil observasi dan wawancara di lapangan bahwa yang menjadi penyebabnya adalah karena pengaruh latar belakang pendidikan mereka, yaitu dari sekolah umum yang hanya sedikit saja dipelajari masalah materi yang berkaitan dengan ruang lingkup PPI baik yang berkenaan dengan ibadah maupun mu'amalah. Dengan demikian mereka sedikit mendapat kesulitan dalam melaksana-

kan PPI. Kemudian berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, karena mereka kurang menguasai terhadap materi PPI yang diberikan dan dilaksanakan dalam kegiatan praktik. Ini dimungkinkan karena pemahamannya terhadap materi PPI tersebut masih belum memadai.

Kemudian untuk mengetahui perbedaan kemampuan PPI yang dilakukan oleh mahasiswa berlatar belakang sekolah agama dan umum di Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya, maka data pada tabel 35 dan 37 di atas diolah kembali dan disajikan dalam bentuk tabel. Sebelum dilaksanakan perhitungan untuk memperoleh indeks perbandingan (t_o), terlebih dulu dirumuskan hipotesa alternatif (H_a) dan hipotesa nihil (H_o) sebagai berikut :

H_a = Ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan PPI mahasiswa berlatar belakang sekolah agama dengan umum di Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

H_o = Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan PPI mahasiswa berlatar belakang sekolah agama dengan umum di Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Selanjutnya untuk menguji hipotesa tersebut dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus "t" test sebagai berikut :

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Sebelum memasukan data nilai kedalam rumus, maka ditempuh dahulu langkah-langkahnya. Sebelumnya akan disajikan dulu tabel mean dan standar deviasi dari masing-masing sampel yang diteliti seperti pada tabel berikut ini :

TABEL XXXIX
PERHITUNGAN MEAN DAN STANDAR DEVIASI KEMAMPUAN PPI MAHASISWA BERLATAR BELAKANG SEKOLAH AGAMA DAN UMUM DI FAKULTAS TARBIYAH IAIN ANTASARI PALANGKA RAYA.

S e k o r		x	y	x ²	y ²
X	Y				
62	60	-7,43	-2,43	55,20	5,90
74	58	4,57	-4,43	20,88	19,62
82	62	12,57	0,43	158	0,18
72	78	2,57	15,57	6,60	242,42
64	77	- 5,43	14,57	29,48	212,28
65	68	- 4,43	5,57	19,62	31,02
67	57	- 2,43	-5,43	5,90	29,48
78	56	8,57	-6,43	73,44	41,34
62	56	- 7,43	-6,43	55,20	41,34
64	58	- 5,43	-4,43	29,48	19,62
57	56	-12,43	-6,43	154,50	41,34
57	56	-12,43	-6,43	154,50	41,34
84	75	14,57	12,57	212,28	158
84	57	14,57	-5,43	212,28	29,48
972 = ΣX	874 = ΣY	Σx	Σy	1.187,36 Σx ²	913,36 Σy ²

Keterangan :

X = Nilai data variabel x yang diperoleh dari data primer tabel 35.

x = hasil perbandingan antara nilai variabel X dengan rata-rata / mean variabel X (nilai X - M_x).

x² = hasil kepangkatan dari mean variabel X - M_x

Y = nilai data variabel Y, yang diperoleh dari data primer tabel 37.

y = hasil perbandingan antara nilai variabel Y dengan rata-rata / mean variabel Y (nilai Y - M_y)

y^2 = hasil kepangkatan dari mean variabel Y - M_y .

Setelah diketahui $\Sigma X = 972$, $\Sigma Y = 874$, $\Sigma x^2 = 1.187,36$,

$\Sigma y^2 = 913,36$ maka langkah-langkah berikut dari perhitungan rumus "t" test adalah sebagai berikut :

1. Mencari mean variabel X, dan mean variabel Y

Mencari mean variabel X, dengan rumus :

$$M_x \text{ atau } M_1 = \frac{\Sigma X}{N} = \frac{972}{14} = 69,43$$

Keterangan :

Diketahui jumlah nilai variabel $\Sigma X = 972$, kemudian dibagi dengan jumlah sampel $X = 14$, sehingga hasil mean variabel X berjumlah = 69,43.

Mencari mean variabel Y, dengan rumus :

$$M_x \text{ atau } M_1 = \frac{\Sigma X}{N} = \frac{874}{14} = 62,43$$

2. Mencari Standar Deviasi variabel X dan variabel Y.

Mencari Standar Deviasi variabel X, dengan rumus :

$$SD_x \text{ atau } SD_1 = \sqrt{\frac{\Sigma x^2}{N}} = \sqrt{\frac{1.187,36}{14}} = \sqrt{84,81} = 9,21$$

Keterangan :

Diketahui jumlah nilai $\Sigma^2 = 1.187,36$ kemudian dibagi dengan jumlah sampel $X (N) = 14$ lalu hasilnya diakarkan, sehingga SD X menjadi = 9,21.

Mencari Standar Deviasi Y, dengan rumus :

$$SD_y \text{ atau } SD_2 = \sqrt{\frac{\Sigma y^2}{N}} = \sqrt{\frac{913,36}{14}} = \sqrt{65,24} = 8,07$$

Keterangan :

Diketahui $\Sigma y^2 = 913,36$ kemudian dibagi dengan sampel $Y=14$ lalu hasilnya diakarkan, sehingga SD Y menjadi = 8,07.

3. Mencari Standar Error dari Variabel X dan Variabel Y.

Mencari Standar Error dari M1 (variabel x), dengan rumus :

$$SE_{M1} = \frac{SD1}{\sqrt{N1-1}} = \frac{9,21}{\sqrt{14-1}} = \frac{9,21}{\sqrt{13}} = \frac{9,21}{3,6} = 2,56$$

Mencari Standar Error dari Variabel Y dengan rumus :

$$SE_{M2} = \frac{SD2}{\sqrt{N2-1}} = \frac{8,07}{\sqrt{14-1}} = \frac{8,07}{\sqrt{13}} = \frac{8,07}{3,6} = 2,24$$

Setelah diketahui perhitungan Standar Error dari M₁ dan M₂, maka langkah berikutnya adalah mencari perbedaan antara kedua standar error tersebut.

4. Mencari Standar Error perbedaan mean variabel 1 dan mean variabel 2, dengan rumus sebagai berikut :

$$SE_{M1} - M2 = \sqrt{SE_{M1}^2 + M2^2} = \sqrt{2,56^2 + 2,24^2}$$

$$= \sqrt{6,55 + 5,02} = 11,57 = 3,40$$

Berdasarkan perhitungan mean, Standar deviasi, Standar Error variabel 1 dan 2, serta perbedaan antara standar error mean variabel 1 dan 2 maka perhitungan "t" tesnya (t_0) adalah :

$$t_0 = \frac{M1 - M2}{SE_{M1} - M2} = \frac{69,43 - 62,43}{3,40} = \frac{7}{3,40} = 2,05$$

Jadi diperoleh harga "t" test adalah 2,05. Ini berarti hipotesa yang berbunyi : Kemampuan PPI mahasiswa berlatar belakang sekolah agama lebih baik dibandingkan mahasiswa berlatar belakang sekolah umum dapat diterima. Sebab nilai mean variabel X lebih besar yaitu 69,43 sedangkan mean variabel Y hanya 62,43. Jadi perbedaan variabel tersebut setelah dimasukkan ke dalam rumus "t" test adalah 2,05. Kemudian untuk mengetahui apakah hipotesa alternatif (H_a) diterima dan hipotesa nihil (H_0) ditolak, maka harga "t" test tersebut dikonsultasikan kenilai "t: tabel dengan terlebih dahulu mencari derajat kebebasan t_0 dengan rumus :

$$t_0 : df = (N_1 + N_2) - 2 = (14+14) - 2 = 26$$

Dengan diketahuinya df (derajat kebebasan), yaitu 26, kemudian kita konsultasikan/masukkan kedalam tabel nilai "t" baik pada taraf signifikansi 5 % maupun 1 %, ternyata hasilnya sebagai berikut :

Pada taraf signifikansi 5 % t_{tabel} atau $t_t = 2,06$

Pada taraf signifikansi 1 % t_{tabel} atau $t_t = 2,78$

Setelah diketahui t_0 sebesar 2,05, sedangkan t_t taraf signifikansi 5 % = 2,06 dan taraf signifikansi 1 % = 2,78. Hal ini berarti "t" test lebih kecil nilainya dibandingkan dengan t_t . Sehingga dengan demikian ketentuan diterimanya hipotesa alternatif (H_a) apabila $t_0 > t_t$ tidak dapat terbukti kebenarannya, karena perbedaan nilai antara variabel X dengan variabel Y hanya kecil saja yaitu 2,05 sehingga perbedaan tersebut dianggap

tidak berarti. Sehingga dengan demikian hipotesa alternatif (H_a) yang berbunyi "Ada perbedaan kemampuan PPI mahasiswa berlatar belakang sekolah agama dengan umum di Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya", ditolak. Sedangkan Hipotesa (H_0) yang berbunyi "Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan PPI mahasiswa berlatar belakang sekolah agama dengan umum di Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya", diterima.

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kemampuan PPI mahasiswa berlatar belakang sekolah agama lebih baik dari pada mahasiswa berlatar belakang sekolah umum, tetapi perbedaan hanya kecil saja yaitu 2,05 bila dibandingkan dengan nilai t_t sehingga perbedaan ini dianggap tidak berarti. Sehingga hipotesa alternatif (H_a) ditolak dan hipotesa nihil (H_0) diterima.

Setelah diamati mengapa hipotesa alternatif (H_a), tidak terbukti kebenarannya, ternyata ada beberapa sebab yaitu :

- a. Karena mereka sudah duduk pada semester lima yaitu, sudah dua tahun setengah kuliah di Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya. Dengan demikian sudah belajar dasar-dasar PPI seperti fiqh, hadis, tafsir, usul fiqh, dan perbandingan mazhab, karena mereka sudah banyak juga menekuni masalah-masalah agama khususnya hal yang berkenaan dengan ibadah dan mu'amalah, sehingga mereka mampu dalam PPI dan tidak

terlalu jauh perbedaan dengan mahasiswa berlatar belakang sekolah agama, walaupun memang ada perbedaannya tetapi tidak terlalu berarti.

- b. Karena mereka sebelum PPI sudah lebih dahulu mengadakan persiapan-persiapan, seperti hafalan-hafalan yang berkenaan dengan PPI. Sehingga sedikit banyak mereka sudah mengetahuinya. Disamping itu juga penelitian ini tidak dilaksanakan berdasarkan jadwal sendiri tetapi mengikuti jadwal yang sudah ada yang jauh sebelumnya sudah diberitahukan, sehingga mereka sebelum waktu PPI terlebih dahulu melakukan persiapan-persiapan, dengan demikian mereka juga mampu dalam PPI.

C. Faktor-faktor penghambat didalam pelaksanaan PPI.

Berdasarkan analisa penulis dari hasil observasi dan wawancara dari beberapa informan dan responden bahwa faktor-faktor penghambat didalam pelaksanaan PPI adalah :

1. Sarana dan prasarana pendukung dalam praktik penyelenggaraan jenazah masih belum memadai.
2. Padatnya kegiatan dosen dalam melayani mahasiswa praktik dan waktu praktik sering bersamaan dengan kegiatan lain sehingga jadwal yang sudah ditentukan sering berubah.
3. Alokasi waktu yang disediakan belum seimbang dengan muatan materi yang diberikan, sehingga pencapaian tujuan PPI belum maksimal, yaitu untuk memberikan keterampilan aplikatif kepada mahasiswa dalam bidang ibadah ditengah-tengah masyarakat.

B A B V

P E N U T U P

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesa tentang studi banding kemampuan praktik pengamalan ibadah antara mahasiswa berlatar belakang sekolah agama dengan umum di Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya, dengan ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan PPI mahasiswa berlatar belakang sekolah agama dengan umum di Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya. yaitu setelah nilai "t" baik pada taraf signifikansi 5 % yaitu 2,06 dan taraf signifikansi 1 % yaitu 2,78, ternyata lebih besar nilai tabel "t", dari pada "t" test, sehingga perbedaan nilai yang ada dianggap tidak berarti. Ini terjadi karena mereka sudah mengambil dasar-dasar PPI seperti fiqh, tafsir, hadis, usul fiqh dan perbandingan mazhab. Hipotesa alternatif (H_a) tidak terbukti kebenarannya, sehingga hipotesa alternatif ditolak dan hipotesa nihil diterima. Namun berdasarkan analisa sederhana ada perbedaan kemampuan praktik pengamalan ibadah antara mahasiswa berlatar belakang sekolah agama dengan umum, hal ini terlihat dari rata-rata skoring nilainya dan analisa tiap-tiap tabel tetapi perbedaannya sangat lemah sekali,

sehingga dengan menggunakan rumus "t" test tidak terlihat perbedaannya secara signifikan. Karena perbedaan yang sangat lemah apabila dimasukkan ke rumus "t" test tidak terlihat perbedaannya.

2. Mahasiswa berlatar belakang sekolah agama lebih baik kemampuan praktik pengamalan ibadah dibanding dengan kemampuan praktik pengamalan ibadah mahasiswa berlatar belakang sekolah umum di Fakultas Tarbiyah IAIN

Antasari Palangkaraya. Hal ini bila dilihat dari rata-rata skoring mahasiswa berlatar belakang sekolah agama diperoleh angka 2,48 yang berkisar antara 2,34 - 3,00 yang dikategorikan baik. Sedangkan mahasiswa berlatar belakang sekolah umum dilihat dari rata-rata skoring diperoleh angka 2,23 yang berkisar antara 1,67 - 2,33 yang dikategorikan cukup.

3. Faktor-faktor penghambat yang masih ditemukan didalam pelaksanaan PPI antara lain sarana dan prasarana yang masih belum memadai, padatnya kegiatan dosen dalam melayani mahasiswa praktik dan waktu praktik sering bersamaan dengan kegiatan lain dan alokasi waktu yang disediakan belum seimbang dengan jumlah materi yang diberikan.

B. SARAN-SARAN

1. Hendaknya dalam memahami materi PPI tidak lagi dikaitkan dengan perbedaan latar belakang pendidikan

apakah berlatar belakang pendidikan sekolah agama atau sekolah umum, karena semua mahasiswa mendapat porsi yang sama, oleh karena itu kepada semua mahasiswa dituntut kesungguhan untuk mempelajari materi PPI secara lebih terarah dan terkonsentrasi.

2. Muatan materi PPI hendaknya perlu lebih dikembangkan agar bisa menjawab masalah-masalah praktis dan aktual ditengah-tengah masyarakat.
3. PPI merupakan satu kesatuan materi yang tidak dapat dipisahkan dengan materi lain, karena itu harus dipahami dan dimiliki oleh semua mahasiswa seperti halnya ilmu yang lain.
4. Pola pembimbingan PPI perlu lebih dikembangkan sehingga diperlukan dukungan sarana dan prasarana yang memadai.
5. Hendaknya dalam pelaksanaan PPI perlu kedisiplinan dosen pembimbing dalam memberikan materi PPI sehingga tercapai tujuan PPI tersebut.
6. Materi PPI hendaknya disesuaikan dengan alokasi waktu yang telah disediakan sehingga mudah diterima mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Dr., (1993), Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta, Rineka Cipta.
- Departemen Agama Republik Indonesia, (1978/1979), Al-Qur'an dan Terjemahannya, Jakarta.
- Ghazali, Imam, Pedoman Ahli Ibadah, Surabaya, Al-Ikhlās.
- Hassan, A., (1968), Terjemahan Bulughul Maram, Bandung, CV. Diponegoro.
- Hamidy, Mu'ammal, (1982), Al-Ubudiyyah, Surabaya, PT. Bina Ilmu.
- Hadi Sutrisno, Prof., Drs., M.A., (1987), Statistik Jilid 2, Yogyakarta, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Manaf, Moenir, H., (1993), Pilar Ibadah Dan Do'a, Bandung, Angkasa.
- Muhammad, Abubakar, Drs., Terjemahan Subulus Salam, Surabaya, Al-Ikhlās.
- Panitia Praktik Pengamalan Ibadah Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya, (1994), Pedoman Pelaksanaan Praktik Pengamalan Ibadah, Palangkaraya.
- Panitia Praktik Pengamalan Ibadah Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya, (1994), Materi Praktik Pengamalan Ibadah, Palangkaraya.
- Rasjid, Sulaiman, H., (1954), Fiqh Islam, Jakarta, Attahiriyyah.
- Rifa'i, Moh., Drs., (1976), Risalah Tuntunan Sholat Lengkap, Semarang, CV. Toha Putra.
- Shiddieqy, Ash, Hasbi, T. H., Dr., Prof., (1951), Pedoman Sholat, Jakarta, Bulan Bintang.
- Shiddieqy, Ash, Hasbi, (1954), Kuliah Ibadah Ditinjau Dari Segi Hukum dan Hikmah, Jakarta, Bulan Bintang.
- Sudijono, Anas, Drs., (1987), Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta, Rajawali.
- Sabiq, Sayyid, (1988), Fiqh Sunnah Jilid 4, Bandung, PT. Al-Ma'arif.

_____, (1990), Fiqh Sunnah Jilid 2, Bandung, PT. Al-Ma'arif.

Salam, Syamsir, H., Drs., MS., (1994), Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya, Palangkaraya.

Tadjab, MA., Drs., (1994), Perbandingan Pendidikan, Surabaya, Karya Abditama.

UUD 1945, P-4, GBHN, MPR RI, (1993), Jakarta, UIP.

Wijaya, Cece, Drs., dan Drs. A. Tabrani Rusyan, (1991), Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar, Bandung, Remaja Rosdakarya.

Quthb. Muhammad, (1992), Konsepsi Ibadah Dalam Membentuk Generasi Qur'ani, Jakarta, Gema Insani Press.

Zaini, Syahminan, H., Drs., (1989), Problematika Ibadah Dalam Kehidupan Manusia, Jakarta, Kalam Mulia.